

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP IPA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL INKUIRI
DI SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Melihat karena Cahaya,
Mendengar karena Bunyi Siswa Kelas V UPT SDN 003 Bangkinang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

**NADILLA RESTI AMANDA
NIM. 1986206141**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG**

2023

ABSTRAK

Nadilla Resti Amanda, 2023: Peningkatan Pemahama Konsep IPA dengan Menggunakan Model Inkuiri di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Melihat karena Cahaya, Mendengar karena Bunyi Siswa Kelas V SDN 003 Bangkinang)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas V SDN 003 Bangkinang. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pemahaman konsep siswa materi melihat karena cahaya, mendengar karena bunyi dengan menggunakan model inkuiri pada siswa kelas V SDN 003 Bangkinang. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 32 orang, dengan jumlah siswa perempuan 15 orang, dan siswa laki-laki berjumlah 17 orang. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pemahaman konsep siswa materi melihat karena cahaya, mendengar karena bunyi kelas V SDN 003 Bangkinang pada siklus I tergolong cukup dengan rata-rata 68,94; dari 32 orang siswa hanya 19 orang siswa yang tuntas yaitu 59,38%. Pada siklus II tergolong baik dengan rata-rata 80,24; dari 32 orang siswa terdapat 29 orang siswa yang tuntas yaitu 90,63%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil pemahaman konsep IPA siswa pada materi melihat karena cahaya, mendengar karena bunyi pada siswa Kelas V SDN 003 Bangkinang.

Kata Kunci : Pemahaman Konsep, Model Inkuiri, Siswa Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Nadilla Resti Amanda, 2023 : **Improving Understanding of Science Concepts by Implementing Inquiry Model in Elementary School (A Classroom Action Research on Seeing Because of Light, Hearing Because of Sound topic at Class V Students of SDN 003 Bangkinang)**

This research was conducted due to low achievements on students' understanding in science concept sat Class V, SDN 003 Bangkinang. One of the solutions to overcome this problem is to implement an inquiry learning model. This research aims to describe the improvement of students' conceptual understanding on seeing because of light, hearing because of sound topic by implementing the inquiry model at class V students of SDN 003 Bangkinang. This is a Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research was conducted in July, 2023. The subjects of this study were grade V students totaling 32 people, with the number of female students were 15 people, and male students were 17 people. The data collection techniques employed in this research were observation, documentation, and tests. The findings in cycle I shows that the students' understanding were classified as sufficient with average score is 68,94; out of 32 students only 19 students were complete, namely 59,38%. In cycle II it was classified as good with an average of 80.24; out of 32 students there were 29 students who were complete, namely 90.63%. Based on its findings, it can be concluded that implementing Inquiry learning model can improve students' understanding of science concepts on the material of seeing because of light, hearing because of sound in Class V students of SDN 003 Bangkinang.

Keywords: Conceptual Understanding, Inquiry Model, Elementary School Students.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penjelasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Pemahaman Konsep IPA.....	10
2. Model Inkuiri	13
3. Pembelajaran IPA.....	21
B. Penelitian Yang Relevan	25
C. Kerangka Pemikiran.....	27
D. Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Setting Penelitian	29
B. Subjek Penelitian	29
C. Metode Penelitian.....	30
D. Prosedur Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Observasi.....	33
2. Dokumentasi	34
3. Tes.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	34
1. Lembar Observasi Aktivitas Guru	34
2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	35
3. Soal Pemahaman Konsep.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	35
1. Data Kuantitatif.....	36

2. Data Kualitatif.....	36
3. Hasil Pemahaman Konsep.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Pratindakan	38
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	39
1. Deskripsi Siklus I.....	39
2. Deskripsi Siklus II.....	61
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus.....	83
D. Pembahasan.....	84
1. Perencanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Inkuiri....	84
2. Proses Pembelajaran IPA Materi Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi dengan Menggunakan Model Inkuiri.....	85
3. Peningkatan Hasil Pemahaman Konsep IPA dengan Menggunakan Model Inkuiri	86
BAB V PENUTUP.....	88
A. Simpulan	88
B. Implikasi.....	89
C. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi Ketercapaian Siswa Kelas V UPT SDN 003	
Bangkinang.....	3
Tabel 3.1 Rencana Penelitian	29
Tabel 3.2 Interpretasi Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep	37
Tabel 4.1 Hasil Belajar Pratindakan.....	38
Tabel 4.2 Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa Siklus I Pertemuan I	57
Tabel 4.3 Hasil Tes Siklus I Pertemuan II	58
Tabel 4.4 Hasil Tes Siklus II Pertemuan I	79
Tabel 4.5 Hasil Tes Siklus II Pertemuan II	80
Tabel 4.6 Ketuntasan Hasil Pemahaman Konsep Siswa Kelas V SDN 003	
Bangkinang.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Soal Tentang Indikator “Memberikan Contoh”	4
Gambar 1.2 Soal Tentang Indikator “Mengklasifikasikan”	5
Gambar 1.3 Soal tentang Indikator “Membandingkan”	5
Gambar 1.4 Soal tentang Indikator “Menjelaskan”	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	28
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	31
Gambar 4.1 Guru Melakukan Tanya Jawab Seputar Materi.....	41
Gambar 4.2 Siswa Mendengarkan Penjelasan dari Guru.....	41
Gambar 4.3 Siswa Melakukan Percobaan.....	43
Gambar 4.4 Guru Bersama Siswa Menyimpulkan Pembelajaran.....	43
Gambar 4.5 Guru Menyiapkan Kelas dan Melakukan Tanya Jawab.....	44
Gambar 4.6 Siswa Mendengarkan Penjelasan dari Guru.....	45
Gambar 4.7 Siswa Melakukan Percobaan.....	47
Gambar 4.8 Guru Bersama Siswa Menyimpulkan Pembelajaran.....	47
Gambar 4.9 Guru Mengkondisikan Siswa Agar Siap Untuk Belajar.....	63
Gambar 4.10 Guru Memberikan Penjelasan	64
Gambar 4.11 Siswa Melakukan Percobaan.....	66
Gambar 4.12 Guru Bersama Siswa Menyimpulkan Pembelajaran.....	66
Gambar 4.13 Guru Mengkondisikan Siswa Agar Siap Untuk Belajar.....	67
Gambar 4.14 Siswa Melakukan Percobaan.....	69
Gambar 4.15 Siswa Mengerjakan Soal Tes	70
Gambar 4.16 Siswa Mendengarkan Informasi yang Disampaikan Oleh Guru ...	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Rekapitulasi Nilai Observasi Awal	94
Lampiran 2 : Alur dan Tujuan Pembelajaran	95
Lampiran 3 : Modul Ajar Kurikulum Merdeka.....	99
Lampiran 4 : Materi Pembelajaran.....	111
Lampiran 5: Lembar Kerja Siswa	121
Lampiran 6 : Soal Tes Pemahaman Konsep	125
Lampiran 7 : Lembar Observasi Aktivitas Guru	141
Lampiran 8 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa	149
Lampiran 9 : Data Hasil Observasi Keseluruhan Pemahaman Konsep IPA.....	157
Lampiran 10 : Kisi-Kisi Soal Pemahaman Konsep	169
Lampiran 11 : Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian.....	174
Lampiran 12 : Rubrik Penilaian Pemahaman Konsep	177
Lampiran 13 : Surat Izin Melakukan Penelitian	179
Lampiran 14 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian	180
Lampiran 15 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan alam merupakan cabang ilmu yang fokus kajiannya adalah alam dan proses-proses yang ada di dalamnya. Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan siswa Sekolah Dasar (SD) karena IPA dapat memberikan sumbangan untuk tercapainya sebagian tujuan pendidikan di SD. Menurut Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis (dalam Ningsih, 2019), melalui pengajaran IPA diharapkan siswa dapat: 1) Memahami alam sekitarnya. 2) Memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu dan metode ilmiah yang sederhana. 3) Memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitarnya dan memecahkan masalah yang dihadapinya serta menyadari kebesaran Penciptanya. 4) Memiliki bekal pengetahuan dasar yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran IPA membuka kesempatan bagi siswa untuk mendeskripsikan fakta, mengajukan pertanyaan, menguji penjelasan dan mengkomunikasikan orang lain. Sehingga pengetahuan IPA diperoleh melalui proses metode ilmiah dan mendapat pengalaman belajar, siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep IPA, fenomena dan peristiwa-peristiwa alam dapat diamati melalui proses-proses IPA yang dilakukan oleh siswa.

Salah satu produk ilmiah dalam pembelajaran IPA adalah kemampuan pemahaman konsep (Nopus, 2021). Seseorang dikatakan memahami tentang sesuatu jika dapat memaparkannya dengan rinci dan menjelaskannya. Pemahaman tentang sesuatu akan menghasilkan suatu pengetahuan. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menyatakan kembali pengetahuan atau fakta-fakta yang pernah diterima dengan menggunakan bahasanya sendiri (Ningsih, 2019). Sedangkan konsep menurut Susanto (dalam Ningsih, 2019) menjelaskan "...Konsep IPA merupakan suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta IPA". Selanjutnya Susanto menjelaskan bahwa "Konsep merupakan penghubung antara fakta-fakta yang ada hubungannya".

Pemahaman konsep IPA dilakukan siswa di SD terdiri dari berbagai pemahaman konsep. Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa untuk dapat memahami suatu konsep atau fakta dan menjawabnya dengan menggunakan kalimat sendiri tanpa mengubah arti dari sebuah konsep tersebut. Jadi, pemahaman konsep IPA adalah proses pemaparan suatu fakta atau konsep IPA secara rinci, melalui pengamatan dan percobaan (Juwanita, 2020). Pemahaman konsep IPA sangat penting dimiliki seorang siswa, karena pemahaman konsep dapat mempengaruhi hasil belajar dalam memenuhi aspek kognitif nya. Adapun indikator pemahaman konsep IPA yaitu menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik informasi (*inferring*), membandingkan

(*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*). Kemudian guru sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan pemahaman konsep yang baik dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkat.

Berdasarkan observasi tanggal 16 Maret 2023 di kelas V, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah. diketahui dari nilai latihan harian siswa bahwa dari 32 siswa hanya 10 siswa yang tuntas atau 32,25% yang mencapai KKM pelajaran IPA yang ditetapkan sekolah yaitu 70 dan 22 siswa yang lain belum mencapai KKM pelajaran IPA yang di tetapkan atau 67,75%. Berdasarkan kondisi tersebut kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap pembelajaran dan hasil belajar pun kurang di atas KKM. Ada pun data siswa data siswa dapat di lihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Ketercapaian Siswa Kelas V UPT SDN 003 Bangkinang

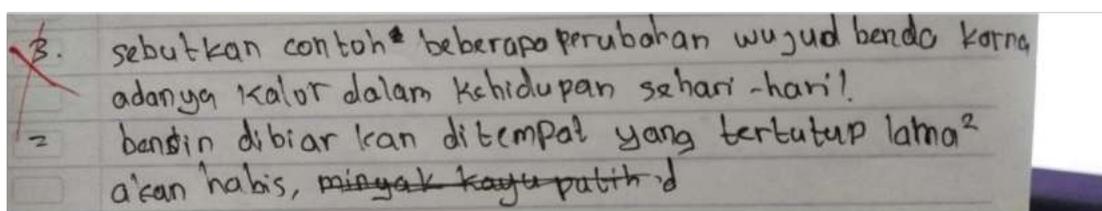
Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Belum Tuntas	Persentase
V	31	70	10	-	32,25%
			-	21	67,75%
Jumlah					100%

Sumber: Dokumentasi Nilai IPA Kelas V SDN 003 Bangkinang

Rendah nya nilai pelajaran IPA yang diperoleh siswa kelas V UPT SDN 003 Bangkinang di sebabkan karena dalam proses belajar mengajar, guru cenderung menggunakan Metode Ceramah sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dibuktikan ketika salah seorang siswa ditanya seputar materi, siswa kurang

paham tentang materi tersebut dengan alasan lupa. Selain itu, penyebab rendahnya nilai siswa yaitu kurangnya pemahaman siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dibuktikan adanya siswa yang berbincang-bincang dengan temannya, dan banyak siswa yang tidak berani bertanya ketika menghadapi kesulitan. Dan rendahnya pemahaman konsep terhadap materi IPA yang diajarkan, pada saat guru menyampaikan materi kebanyakan siswa belum paham betul dengan materi yang diajarkan.

Masalah mengenai proses pembelajaran yang menyebabkan pemahaman konsep siswa yang rendah membutuhkan pemecahan agar tidak terjadi berkelanjutan. Dari 7 indikator IPA, yang paling banyak menjawab dengan tidak tepat adalah pada indikator memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), membandingkan (*comparing*) dan menjelaskan (*explaining*). Ketidapahaman tersebut dilihat dari hasil nilai harian siswa yang tidak tuntas. Berikut gambar kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep IPA pada Latihan Harian Tema 7:



Gambar 1.1 Soal tentang Indikator “memberikan contoh”

ketika air mendidih dalam panci, uap air mulai terbentuk diatas permukaannya. jenis perubahan wujud apa yang terjadi pada air?
 Jawaban: mencair, dari padat ke air.

Gambar 1.2 Soal tentang Indikator “mengklasifikasikan”

Apa perbedaan peristiwa yang terjadi akibat menerima kalor dan melepas kalor?
 Jawaban: dalam menerima kalor, energi panas mengalir keluar dari suatu benda. sedangkan dalam melepas kalor, energi panas mengalir ke dalam benda.

Gambar 1.3 Soal tentang Indikator “membandingkan”

1. mengapa menjemur baju yg basah di bawah panas matahari akan cepat mengering?
 = karena ada suhu matahari

2. mengapa sendok logam akan terasa panas jika di ketatkan didalam gelas berisi air panas?
 = karena suhu tidak dapat mengubah kalor

Gambar 1.2 Soal tentang Indikator “menjelaskan”

Berdasarkan hasil belajar siswa dan indikator pemahaman konsep IPA yang masih banyak belum tepat dalam menjawab nya. Maka seorang guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam pelajaran, khususnya dalam pelajaran IPA, oleh sebab itu peneliti mencoba melakukan usaha perbaikan dalam meningkatkan pemahaman konsep

siswa. Salah satu cara untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran diperlukannya model yang menarik. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA adalah dengan menggunakan model inkuiri. Model inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri (Aryani et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan perbaikan dengan melakukan penelitian tindakan kelas yaitu: **“Peningkatan Pemahaman Konsep IPA dengan Menggunakan Model Inkuiri di Sekolah Dasar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Konsep IPA siswa masih tergolong rendah, yaitu pada indikator memberikan contoh, mengklasifikasikan, membandingkan, dan menjelaskan.
2. Hasil belajar IPA siswa masih banyak di bawah KKM.
3. Minimnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
4. Siswa kurang aktif dalam belajar, seperti tidak merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pemahaman konsep IPA dengan menggunakan model inkuiri?
2. Bagaimana penerapan pemahaman konsep IPA dengan menggunakan model inkuiri?
3. Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep IPA dengan menggunakan model inkuiri?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pemahaman konsep IPA dengan menggunakan model inkuiri.
2. Untuk mengetahui penerapan pemahaman konsep IPA dengan menggunakan model inkuiri.
3. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep IPA dengan menggunakan model inkuiri.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran bagi pengetahuan dalam hal pendidikan sekaligus memberi gambaran mengenai penggunaan model inkuiri dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Mendapat pengalaman langsung.
- 2) Mendapat ilmu atau informasi tentang penggunaan model inkuiri dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA.
- 3) Tambahan dokumen ilmiah agar bisa ditindaklanjuti secara langsung oleh peneliti selanjutnya.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran tentang penggunaan model inkuiri dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA.
- 2) Bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model dan media yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA.
- 3) Menambah keterampilan mengelola pembelajaran IPA dengan mengembangkan keterampilan yang mendukung pengembangan peran guru sebagai peneliti.

c. Bagi Siswa

- 1) Memberikan pengalaman baru.
- 2) Meningkatkan pemahaman konsep IPA terhadap pembelajaran yang diberikan.
- 3) Memberi motivasi kepada siswa untuk lebih semangat dalam belajar.

d. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah memiliki guru yang profesional.
- 2) Menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi peningkatan pemahaman konsep IPA.
- 3) Diharapkan menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efektif.

F. Penjelasan Istilah

1. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami suatu konsep atau fakta dengan benar dan mendalam. Kemampuan ini sangat penting dalam pembelajaran, karena membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

2. Model Inkuiri

Model Inkuiri adalah suatu model dalam pembelajaran dikelas yang diterapkan oleh guru dan berfokus kepada siswa. Yang mana, penggunaan model ini berupaya untuk menciptakan siswa yang mampu menemukan dan menyelidiki solusi dari permasalahan yang ada dan menciptakan siswa yang dapat mengandalkan kemampuannya sendiri dalam belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemahaman Konsep

a. Definisi Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep pada dasarnya terdiri atas dua kata yaitu pemahaman dan konsep. Adapun istilah pemahaman itu sendiri diartikan sebagai proses memahami konsep sebagai pengetahuan yang dimilikinya. Konsep merupakan gambaran atau gagasan abstrak untuk mengelompokkan benda-benda yang biasanya dinyatakan dalam suatu istilah kemudian dituangkan dalam suatu contoh (Novita, 2021).

Pemahaman konsep dapat diartikan sebagai proses berpikir seseorang untuk mengolah bahan belajar yang diterima sehingga menjadi bermakna (Fatimah, 2017). Susanto (dalam Susanti et al., 2021) mengartikan pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung ia lakukan.

Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa untuk dapat memahami suatu konsep atau fakta dan menjawabnya dengan menggunakan kalimat sendiri tanpa mengubah arti dari sebuah konsep tersebut. Jadi, pemahaman konsep IPA merupakan proses pemaparan suatu fakta atau konsep IPA secara rinci, melalui pengamatan dan percobaan (Juwanita, 2020).

Berdasarkan pengertian pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep atau fakta dengan benar dan mendalam. Kemampuan ini sangat penting dalam pembelajaran, karena membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

b. Indikator Pemahaman Konsep

Susanto dalam (Ningsih, 2019) kriteria-kriteria pemahaman adalah sebagai berikut.

- 1) Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan dan menjelaskan kembali apa yang ia terima. Selain itu bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan sekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.
- 2) Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari.
- 3) Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis, dengan memahami akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, tidak hanya memberikan gambaran dalam satu contoh

saja, tetapi mampu memberikan gambaran yang luas dan baru selesai dengan kondisi saat ini.

- 4) Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing – masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri, seperti menerjemahkan, menginterpretasikan, ekstaporasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Suryani (dalam Desiati, 2022) mengemukakan ada beberapa indikator pada domain kognitif memahami sebagai berikut:

- 1) Menafsirkan (*interpreting*). *Interpreting* adalah kemampuan siswa untuk mengubah informasi yang telaah dari satu bentuk ke bentuk lainnya.
- 2) Memberi Contoh (*Exemplifying*). *Exemplifying* adalah kemampuan siswa untuk memberikan contoh yang spesifik atau contoh mengenai konsep secara umum.
- 3) Mengklasikasikan (*Classifying*). *Classifying* adalah ketika siswa mengetahui bahwa sesuatu merupakan bagian dari suatu kategori. *Classifying* adalah ketika siswa mengetahui bahwa sesuatu merupakan bagian dari suatu kategori. *Classifying* dapat diartikan pula sebagai mendeteksi ciri atau pola yang menunjukkan bahwa ciri atau pola tersebut sesuai dengan kategori tertentu atau konsep tersebut.
- 4) Meringkas (*Summarizing*). Siswa dikatakan memiliki kemampuan *summarizing* ketika siswa dapat memberikan pernyataan tunggal yang menyatakan informasi yang disampaikan atau topik secara umum.
- 5) Menarik Inferensi (*inferring*). *Inferring* berarti dapat mencari pola dari beberapa contoh kasus, siswa dapat membayangkan konsep atau prinsip mengkode karakteristik yang sesuai dari masing-masing contoh.
- 6) Menbandingkan (*Comparing*).
- 7) Menjelaskan (*Explaining*).

Anderson dan Krathwohl (dalam Desiati, 2022) mengemukakan bahwa, “... dalam kategori memahami mencakup tujuh proses kognitif, meliputi:

- 1) Menafsirkan (*interpreting*), yaitu mengubah dari suatu bentuk informasi ke bentuk informasi lainnya, misalnya dari kata-kata ke grafik atau gambar, atau sebaliknya, dari kata-kata ke angka,

atau sebaliknya, maupun dari kata-kata ke kata-kata, misalnya meringkas atau membuat parafraze;

- 2) Memberikan contoh (*exemplifying*), yaitu memberikan contoh dari suatu konsep atau prinsip yang bersifat umum. Memberikan contoh menuntut kemampuan mengidentifikasi ciri khas suatu konsep dan selanjutnya menggunakan ciri tersebut untuk membuat contoh;
- 3) Mengklasifikasikan (*classifying*), yaitu mengenali bahwa sesuatu (benda atau fenomena) masuk dalam kategori tertentu;
- 4) Meringkas (*summarizing*), yaitu membuat suatu pernyataan yang mewakili seluruh informasi atau membuat suatu abstrak dari sebuah tulisan;
- 5) Menarik inferensi (*inferring*), yaitu menemukan suatu pola dari sederetan contoh atau fakta;
- 6) Membandingkan (*comparing*), yaitu mendeteksi persamaan dan perbedaan yang dimiliki dua objek, ide ataupun situasi; dan
- 7) Menjelaskan (*explaining*), yaitu mengkonstruksi dan menggunakan model sebab-akibat dalam suatu sistem.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan indikator pemahaman konsep yaitu menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menarik inferensi, membandingkan dan menjelaskan.

2. Model Inkuiri

a. Pengertian Model Inkuiri

Model Inkuiri merupakan model pembelajaran yang dibangun atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Siswa didorong untuk berkolaborasi memecahkan masalah. Tugas guru dalam lingkungan belajar ini adalah sebagai fasilitator, yaitu membantu siswa menjalani proses menemukan sendiri pengetahuan yang mereka cari (Syamsidah. & Ratnawati., 2020).

Model Pembelajaran Inkuiri adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan agar siswa menemukan dan

menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman tentang masalah, topik, atau isu tertentu. Penggunaan model ini menuntut siswa untuk mampu untuk tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan atau mendapatkan jawaban yang benar. Model ini menuntut siswa untuk melakukan serangkaian investigasi, eksplorasi, pencarian, eksperimen, penelusuran, dan penelitian (Suardani, 2019).

Model pembelajaran Inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan ketrampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku (Juwanita, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan model Inkuiri adalah suatu model dalam pembelajaran dikelas yang diterapkan oleh guru dan berfokus kepada siswa. Yang mana, penggunaan model ini berupaya untuk menciptakan siswa yang mampu menemukan dan menyelidiki solusi dari permasalahan yang ada dan menciptakan siswa yang dapat mengandalkan kemampuannya sendiri dalam belajar.

b. Langkah-Langkah Model Inkuiri

Syamsidah dan Ratnawati (2020) mengatakan secara umum langkah-langkah model Inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi.
Pada langkah ini, guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.
- 2) Merumuskan masalah.
Pada langkah ini, guru membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka – teki. Siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat.
- 3) Merumuskan hipotesis.
Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji.
- 4) Mengumpulkan data.
Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
- 5) Menguji hipotesis
Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai data yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
- 6) Merumuskan kesimpulan
Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Dewey, Fetton, dan Naylor-Diem (dalam Antasari, 2017)

menyatakan bahwa proses Inkuiri hampir sama satu dengan yang lainnya. Proses ini meliputi:

- 1) Penyajian dan Perumusan masalah
Dewey menganggap langkah awal ini adalah langkah terpenting. Inkuiri memungkinkan guru memperoleh keuntungan dari rasa keingintahuan alami siswa dan keinginannya untuk mencari penjelasan atas situasi yang membingungkan. Proses ini dimulai ketika siswa menerima dan mengidentifikasi sebuah masalah yang membutuhkan penjelasan, semakin menarik situasi masalahnya, semakin merangsang siswa untuk menemukan penjelasannya.
- 2) Pengembangan hipotesis
Setelah situasi yang membingungkan disajikan, siswa mulai mengembangkan hipotesis. Sebuah hipotesis yang potensial ditulis kemudian dianalisa dan didiskusikan, penilaian juga dibuat terhadap hipotesis mana yang tampaknya perlu dipertimbangkan. Pengembangan hipotesis ini juga dapat terjadi dalam kelompok skala kecil yang memberikan kesempatan dilakukannya yang besar bagi siswa untuk terlibat.

3) Pengumpulan data

Setelah hipotesis ditetapkan, siswa mengumpulkan data untuk menguji hipotesis tersebut. Disini guru membuat keputusan yang penting sejauh mana siswa-siswa tersebut diharapkan menemukan data untuk dirinya. Beberapa pendidik berpendapat bahwa harus siswa diberikan pertanggung-jawaban yang mutlak untuk memperoleh semua data yang relevan bagi dirinya sendiri. Mereka mengatakan bahwa peningkatan keterampilan pengumpulan data sebagai satu di antara sekian banyak manfaat dari pendekatan Inkuiri ini. Bayer menyarankan bahwa guru sebaiknya menyediakan data yang dibutuhkan siswa untuk menguji hipotesisnya dalam kelas.

4) Pengujian hipotesis

Setelah semua data dikumpulkan dan dicermati, tahap selanjutnya adalah membedakan antara penjelasan-penjelasan yang menyesatkan dengan penjelasan yang cocok. Berdasarkan bukti-bukti yang telah mereka peroleh, siswa perlu mengidentifikasi penjelasan yang dapat dipertahankan. Disini siswa harus menggunakan keterampilan berpikir untuk menganalisis, mensintesa, menolak hipotesis atau menerima hipotesis yang tampak didukung oleh bukti-bukti kuat yang mereka cermati.

5) Penarikan kesimpulan

Proses Inkuiri secara keseluruhan tidaklah dianggap lengkap jika siswa belum menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi. Proses ini melibatkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang proyek Inkuirinya.

Sanjaya (dalam Arisca, 2017) mengemukakan secara umum bahwa proses pembelajaran yang menggunakan model Inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak siswa untuk berfikir memecahkan masalah. Keberhasilan metode Inkuiri sangat bergantung pada kemauan siswa untuk beraktifitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk

berfikir dalam mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran Inkuiri.

- 3) Mengajukan hipotesis
Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang sedang disajikan.
- 4) Mengumpulkan data
Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kegiatan mengumpulkan data meliputi percobaan atau eksperimen.
- 5) Menguji hipotesis
Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai data dan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan langkah-langkah dari model Inkuiri adalah orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Inkuiri

1) Kelebihan Model Inkuiri

Garton, Janeta (dalam Syamsidah. & Ratnawati., 2020) menyatakan kelebihan model dengan pendekatan Inkuiri adalah sebagai berikut:

- a) Dapat membentuk dan mengembangkan "*self-concept*" pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dan ide-ide lebih baik.
- b) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- c) Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur, dan terbuka.
- d) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- e) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
- f) Situasi proses belajar menjadi merangsang.
- g) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.

- h) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- i) Siswa dapat menghindari dari cara-cara belajar tradisional.
- j) Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Kelebihan Model Inkuiri (Erliza, 2018) adalah sebagai berikut:

- a) Model pembelajaran Inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna.
- b) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c) Model ini sesuai dengan perkembangan psikologi belajar moderen yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d) Melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Model pembelajaran Inkuiri merupakan model pembelajaran yang banyak dianjurkan karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan (Juwanita, 2020), di antaranya sebagai berikut:

- a) Model ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- b) Model ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c) Model ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan kelebihan dari model Inkuiri adalah (a) mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, (b) memfasilitasi pemahaman konsep yang baik, (c) menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa, (d) mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan berdiskusi, (e) menumbuhkan rasa keingintahuan siswa.

2) Kelemahan Model Inkuiri

Kelemahan dari model Inkuiri (Syamsidah. & Ratnawati., 2020) adalah sebagai berikut:

- a) Membutuhkan waktu yang lebih lama.
- b) Memerlukan sumber yang memadai seperti, fasilitas labolatorium, buku-buku referensi, dan peralatan penelitian.
- c) Tidak sesuai untuk semua objek. Model Inkuiri lebih cocok untuk objek yang dapat dieksplorasi dan dieksperimen seperti sains dan matematika.

Erliza (2018) menyatakan kelemahan dari model Inkuiri adalah:

- a) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b) Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.

- c) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
- d) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, model ini akan sulit diimplementasikan oleh guru.

Kelemahan model inkuri (Juwanita, 2020), adalah sebagai berikut:

- a) Jika strategi ini digunakan sebagai strategi pembelajaran, akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b) Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan kelemahan dari model Inkuiri adalah (a) memerlukan waktu yang lama, (b) memerlukan persiapan yang lebih banyak, (c) memerlukan keterampilan dan pengetahuan dari guru, (e) memerlukan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

3. Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Samatoa (dalam Nahdi et al., 2018) yang mengemukakan IPA merupakan mata pelajaran yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) membahas tentang gejala alam yang disusun secara sistematis yang berdasarkan hasil pengamatan dan percobaan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Powler (dalam Antasari, 2017) bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

IPA menurut Powler (dalam Sari, 2018) menyatakan bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan keberadaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen atau sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam satu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan yang

lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.

Berdasarkan beberapa pendapat beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang membahas tentang gejala alam dan kebendaan secara sistematis yang berdasarkan hasil observasi dan eksperimen yang dilakukan oleh manusia. IPA berisi kumpulan pengetahuan yang berlaku umum yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena alamiah yang terjadi disekitar kita. Oleh karena itu, IPA menjadi mata pelajaran yang penting dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Tujuan Pembelajaran IPA di SD (dalam Juwanita, 2020) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap.
- 2) Menanamkan sikap hidup ilmiah.
- 3) Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan.
- 4) Mendidik siswa untuk mengenali, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya.

- 5) Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan masalah.

Tujuan pembelajaran IPA (dalam Sulthon., 2017) adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran IPA seperti meningkatkan efektivitas pembelajaran, minat dan motivasi, dan penguasaan kompetensi pembelajaran IPA; yaitu pemahaman tentang alam, keterampilan IPA, sikap ilmiah dan bekal pengetahuan IPA.
- 2) Mengembangkan dan memperluas substansi materi IPA dalam pembelajaran dan penguasaan keterampilan IPA.

Tujuan pembelajaran IPA (dalam Wati, 2016), adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap.
- 2) Menanamkan sikap hidup ilmiah.
- 3) Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan.
- 4) Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai temuan para ilmuwan.
- 5) Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan tujuan pembelajaran IPA adalah (1) memberikan

pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap, (2) mengembangkan kemampuan siswa untuk melakukan pengamatan. (3) mendorong siswa untuk memiliki sikap ilmiah yang positif, (4) mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja menghargai temuan para ilmuwan, (5) menggunakan serta menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

c. Ruang Lingkup IPA di SD

Ruang lingkup bahan kajian IPA di SD (dalam Wati, 2016), meliputi aspek-aspek berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Ruang lingkup bahan kajian IPA di SD (dalam Desiati, 2022), meliputi aspek-aspek berikut.

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksi dengan lingkungan serta kesehatan.
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda- benda langit lainnya.

Ruang lingkup bahan kajian IPA di SD (dalam Juwanita, 2020), meliputi aspek-aspek berikut.

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan,
- 2) Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan ruang lingkup bahan kajian IPA di SD adalah (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, (2) benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya, (3) energi dan perubahannya, (4) bumi dan alam semesta.

B. Penelitian Relevan

Penelitian-penelitian yang relevan diungkapkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Deni Sulistyowati Ningsih (2019) dengan judul Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas Vb SDN 61/X Talang Babat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbandingan hasil evaluasi dari siklus pertama dengan siklus kedua terjadi peningkatan sebesar 13%. Hasil perbandingan menyatakan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa SDN 61 X Talang Babat kelas VB.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Resti Juwanita (2019) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuri Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV SDN 1 Bumiayu Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji-t pretest diperoleh nilai

Sig.(2- tailed) sebesar $0,159 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima, sedangkan posttest diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,040 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Berdasarkan uji perbedaan nilai pretest kedua kelas tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Sedangkan untuk uji N-Gain Ternormalisasi Pada kelas eksperimen diperoleh kategori N-Gain sedang berjumlah 13 siswa, 2 siswa dengan kategori tetap, 2 siswa dengan kategori tinggi dan 8 siswa dengan kategori rendah, dengan rata-rata nilai N-Gain 0,38 pada kategori “sedang”. Pada kelas kontrol diperoleh kategori N-Gain 2 siswa dengan kategori tetap, 9 siswa dengan kategori sedang, dan 9 siswa dengan kategorirendah, dengan rata-rata nilai N-Gain 0,29 dengan kategori “rendah”. Artinya bahwa pemahaman konsep kelompok eksperimen dikategorikan sedang dan kontrol dikategorikan rendah. Jadi pembelajaran Inkuiri berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPA siswa SDN 1 Bumi Ayu Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rosma Aryani, Akhlis Isa, dan Subali Bambang (2019) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbentuk *Augmented Reality* pada Siswa untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Konsep IPA. Hasil penelitian menunjukkan minat belajar siswa setelah diterapkan model Inkuiri

terbimbing berbantuan media *Augmented Reality* menunjukkan adanya peningkatan minat belajar di setiap aspek. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata pretest (37,35) dan nilai rata-rata posttest (93,38). Tingkat korelasi antara minat dan pemahaman konsep IPA menunjukkan nilai (0,81) dengan koefisien determinasi sebesar 64%. Peningkatan pemahaman konsep IPA ditunjukkan dengan nilai uji N-gain (0,89) dengan kriteria tinggi. Disimpulkan bahwa model pembelajaran Inkuiri terbimbing berbantuan media *Augmented Reality* dapat meningkatkan minat dan pemahaman konsep IPA pada siswa.

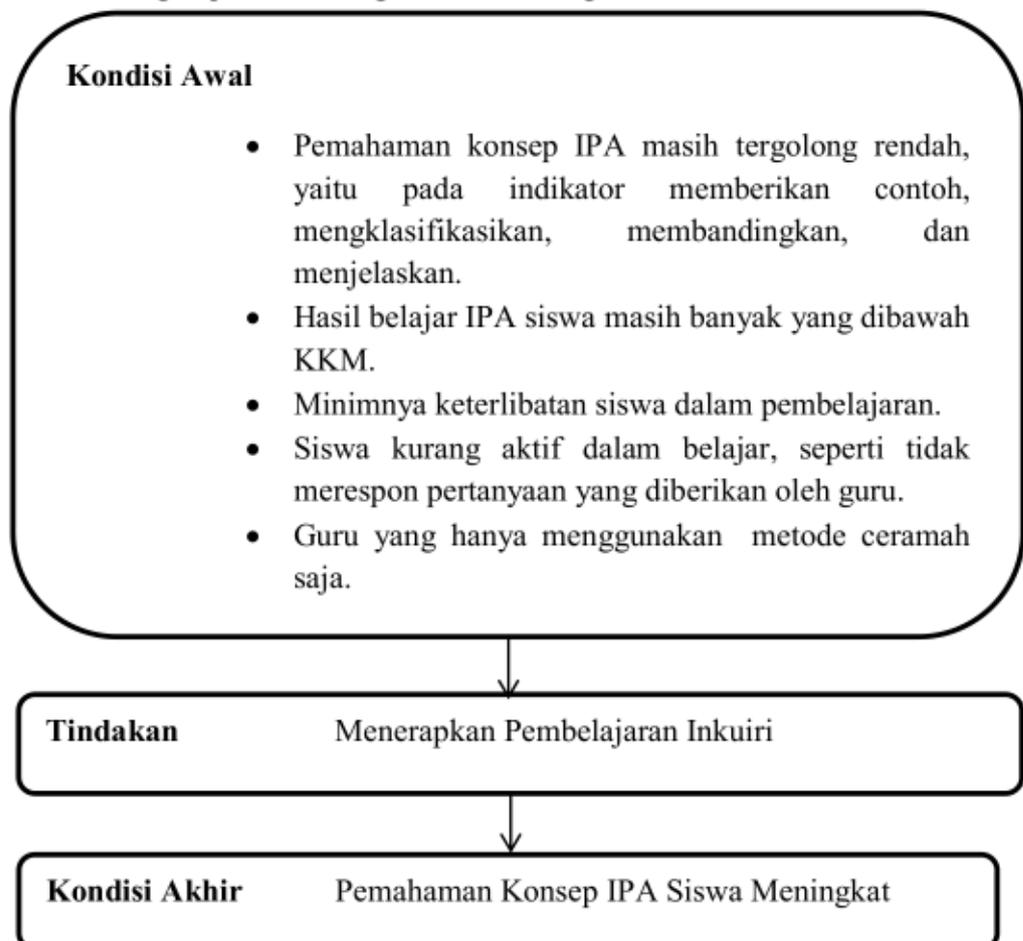
C. Kerangka Pemikiran

Kualitas pembelajaran IPA di kelas V belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Pada pembelajaran siswa masih kurang antusias dalam pembelajaran sehingga motivasi dan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan guru juga belum optimal. Guru dalam pembelajaran ini masih menjadi pusat dalam pembelajaran dan jarang menggunakan media. Melihat kondisi tersebut, peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri pada pembelajaran IPA. Model dan media pembelajaran Inkuiri sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, selain untuk melatih kerjasama, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri diharapkan dapat memberikan

peningkatan pada aktivitas guru, siswa, dan pemahaman siswa. Selanjutnya dapat memberikan kontribusi atau masukan bagi guru untuk selalu menerapkan pembelajaran inovatif dan menyenangkan agar siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan model Inkuiri dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA bagi siswa kelas V di UPT SDN 003 Bangkinang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di UPT SDN 003 Bangkinang dikarenakan indikator-indikator pemahaman konsep IPA siswa masih rendah. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil 2023-2024 pada bulan Juli 2023 .

Tabel 3.1 Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																											
		Februari				Maret				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal				√	√	√	√	√																				
2	Sidang Seminar Proposal								√																				
3	Revisi Proposal												√	√	√	√	√												
4	Pengambilan data lapangan																												
5	Penulisan bab 4 dan 5																												
6	Sidang hasil penelitian																												

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SDN 003 Bangkinang yang berjumlah 32 orang siswa, 15 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Kelas ini dipilih dikarenakan sebagian besar siswa memiliki pemahaman konsep IPA yang rendah.

C. Metode Penelitian

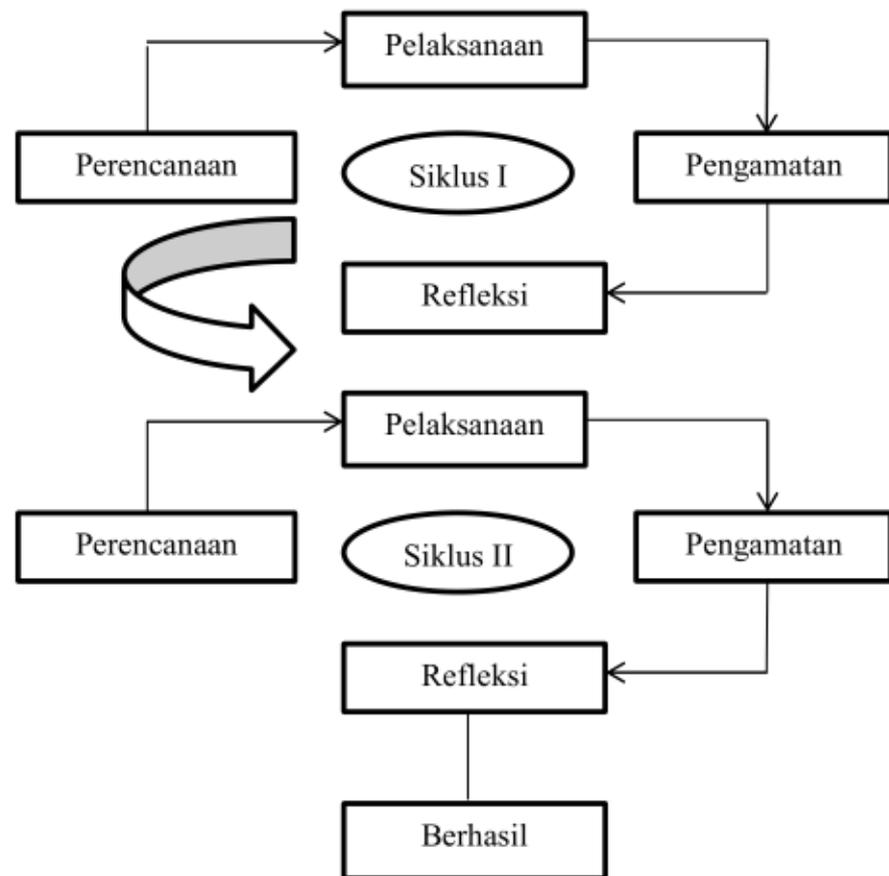
Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru/peneliti di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Azizah, 2021). PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan guru dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam penelitian ini dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas V UPT SDN 003 Bangkinang.

Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahana masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain (Meutiana, 2015).

D. Prosedur Penelitian

PTK diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*). Prosedur kerja dalam PTK terdiri atas empat komponen sebagai berikut: perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria leberhasilan). Gambar dan penjelasan langkah-langkah PTK digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Winarni, 2018.

Langkah-langkah penelitian secara lebih detail dijelaskan sebagai berikut:

1. Peneliti mendatangi Sekolah Dasar (SD) untuk observasi awal.

Observasi awal ini peneliti lakukan pada tanggal 16 Maret 2023.

2. Pada tahap perencanaan, peneliti:

- a) Menyusun Modul Ajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model Inkuiri.
 - b) Membuat lembar kerja siswa.
 - c) Menyusun lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.
 - d) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan pada waktu kegiatan pembelajaran.
 - e) Menyusun alat evaluasi berupa soal tes.
3. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario dalam modul ajar yang telah disiapkan.
 4. Pada tahap pengamatan, dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, observasi dilakukan oleh pengamat yaitu teman sejawat. Pengamat memberikan tanda (√) terhadap aspek yang diamati berdasarkan indikatornya. Pada akhir pelaksanaan siklus diadakan evaluasi yang berupa tes tertulis yang berbentuk esai.
 5. Pada tahap refleksi, hasil yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil belajar siswa dikumpulkan serta dianalisis sehingga dari hasil tersebut peneliti dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

6. Peneliti mengecek kembali data yang telah dicatat dalam lembar instrumen, untuk berjaga-jaga jika ada data yang kurang lengkap.
7. Peneliti melakukan analisis data, dan menarik kesimpulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan tes.

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Suharsimi Arikunto, 2008: 30). Dalam Penelitian Tindakan Kelas, observasi menjadi hal yang sangat penting dalam pengumpulan data karena observasi sebagai proses pengamatan langsung. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati semua yang terjadi di dalam kelas saat terjadi tindakan dengan mencatat hal-hal yang terjadi secara teliti mulai dari hal yang terkecil. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa (Widianingtyas, 2013).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, biografi, dan peraturan. Dokumen berbentuk karya antara lain foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

Dokumen berbentuk karya antara lain karya seni seperti patung, film, dan lain-lain (Winarni, 2018).

3. Tes

Tes ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran yang telah disajikan, yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan soal pemahaman konsep.

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati langkah-langkah pembelajaran Inkuiri yang dilakukan sudah sesuai atau belum. Lembar observasi aktivitas guru ini berisi pernyataan-pernyataan tentang langkah-langkah pembelajaran inkuiri yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran. Dalam proses observasi ini, peneliti memberikan tanda ceklis (√) pada kolom Ya/Tidak sesuai dengan langkah-langkah yang teramati mengenai langkah-langkah pembelajaran Inkuiri yang dilakukan guru saat pembelajaran berlangsung.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati aspek-aspek pemahaman konsep IPA yang muncul dan tidak

muncul pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Lembar observasi aktivitas siswa ini berisi pernyataan-pernyataan tentang aspek-aspek pemahaman konsep IPA. Dalam proses observasi ini, peneliti memberikan tanda ceklis (√) pada kolom Ya/Tidak sesuai dengan langkah-langkah yang teramati mengenai langkah-langkah pembelajaran Inkuiri yang dilakukan guru saat pembelajaran berlangsung.

3. Soal Pemahaman Konsep

Soal pemahaman konsep adalah pertanyaan yang dirancang untuk menguji pemahaman seseorang tentang konsep-konsep tertentu dalam pembelajaran IPA. Soal diberikan pada akhir siklus yang digunakan untuk mengetahui hasil dari pemahaman siswa yang dicapai pada setiap siklus. Soal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan terhadap pemahaman konsep siswa setelah proses pembelajaran menggunakan model Inkuiri.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif diperoleh berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa setiap akhir pembelajaran. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar IPA setelah menjawab soal tes yang diberikan, baik secara individual maupun klasikal. Misalnya rata-rata nilai hasil belajar yang dilakukan

dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada akhir siklus.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah kalimat-kalimat yang menggambarkan ekspresi siswa tentang tingkat pemahamannya (kognitif), antusiasnya, kepercayaan diri, dan motivasi nya. Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan penerapan model Inkuiri.

3. Hasil Pemahaman Konsep

Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep belajar siswa, yang dilaksanakan pada akhir siklus. Adapun tes yang dilakukan berupa tes tertulis.

a. Menentukan hasil belajar ketuntasan individu

Ketuntasan siswa secara individu dapat dilihat dari hasil kemampuan pemahaman konsep siswa pada soal tes yang telah diperiksa guru. Ketuntasan belajar secara individu dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Adapun cara menghitung persentase nilai siswa yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sumber : (Sufrizal, 2018)

b. Menentukan ketuntasan klasikal

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai lebih dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rumus yang digunakan yaitu:

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Sumber : (Sufrizal, 2018)

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

Jika ketuntasan klasikal siswa telah mencapai 80% dari seluruh siswa, maka pemahaman konsep belajar siswa secara klasikal telah tercapai dengan baik.

Tabel 3.2
Interpretasi Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep

No	Nilai	Kategori
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup
4	40-54	Rendah
5	00-39	Sangat Rendah

Sumber: Ningsih, 2019

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran IPA, peneliti terlebih dahulu menganalisis hasil observasi awal Pemahaman Konsep siswa sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengetahui Pemahaman Konsep siswa dalam pembelajaran. Hasil pratindakan digunakan sebagai perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Inkuiri kelas V SD Negeri 003 Bangkinang. Adapun hasil pratindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Belajar Pratindakan

Hasil Belajar Siswa	Data Awal
Jumlah siswa yang tuntas	10 (31,25%)
Jumlah siswa yang tidak tuntas	22 (68,75%)
Jumlah	32 (100%)

Sumber: Guru Kelas V SDN 003 Bangkinang

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui sebelum tindakan dari 32 orang siswa hanya 10 (31,23%) siswa yang mencapai KKM pelajaran IPA, dan 22 (68,75%) siswa belum mencapai nilai KKM. Hasil belajar siswa sebelum tindakan ini, masih belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%, sehingga akan dilakukan perbaikan dengan penerapan model Inkuiri dan diharapkan adanya peningkatan Pemahaman Konsep belajar siswa.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN 003 Bangkinang dalam dua siklus. Tiap siklusnya terdiri atas dua kali pertemuan yang digunakan untuk penyampaian materi sekaligus soal latihan. Soal latihan tersebut digunakan untuk mengetahui Pemahaman Konsep siswa terhadap pelajaran IPA. Hal-hal yang dibahas dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta hasil Pemahaman Konsep siswa.

1. Deskripsi Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Inkuiri terhadap siswa kelas V SDN 003 Bangkinang pada mata pelajaran IPA materi “melihat karena cahaya, mendengar karena bunyi”. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini, peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa menyusun modul ajar berdasarkan alur dan tujuan pembelajaran (ATP) dan langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran Inkuiri, menyiapkan soal-soal, menyiapkan lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa, dan meminta guru kelas V menjadi observer.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan modul ajar yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada ATP dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: Kegiatan Awal (± 10 menit) atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran Inkuiri yang dilaksanakan selama (± 60 menit) dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dilaksanakan selama (± 10 menit). Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pembelajaran siklus I untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 21 Juli 2023. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan dikelas V SDN 003 Bangkinang pada kegiatan awal (± 10 menit) pertemuan pertama ini membahas tentang sifat-sifat cahaya dengan jumlah siswa 32 orang. Diawali dengan mengucapkan salam, berdo'a, mengecek kehadiran siswa dan selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan.



Gambar 4.1 Guru Melakukan Tanya Jawab Seputar Materi

Berdasarkan gambar 4.1, adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika kegiatan awal:

Guru : “Assalamu’alaikum anak-anak”

Siswa : “Wa’alaikumsalam bu”

Guru : “Hari ini kita akan belajar tentang cahaya dan sifatnya. Apakah kalian tahu apa itu cahaya?”

Hafiz : “Cahaya itu dari sinar matahari bu”

Otniel : “Cahaya itu dari lampu bu”

Guru : “Benar sekali! Cahaya datang dari berbagai sumber. Ada yang dari alam seperti matahari, bulan dan bintang. Ada juga cahaya buatan seperti lampu dan lilin. Lalu, ada yang tahu tentang sifat-sifat cahaya?”

Siswa : “Tidak bu”

Guru : “Baiklah supaya kalian tahu tentang sifat cahaya ini, nanti kita akan melakukan percobaan supaya kalian lebih paham ya”



Gambar 4.2 Siswa Mendengarkan Penjelasan dari Guru

Berdasarkan gambar 4.2 dilaksanakan kegiatan inti (± 60 menit). Guru meminta siswa membaca buku pelajaran. Siswa mengamati pembelajaran tentang sifat-sifat cahaya. Dan guru melakukan tanya jawab tentang materi pengertian cahaya. Guru meminta siswa secara bersama menyebutkan sifat-sifat cahaya, siswa pun menjawab secara bersama.

Berikut cuplikan percakapan antara guru dan siswa pada kegiatan inti:

Guru : “anak-anak setelah kalian membaca buku, apa saja sifat-sifat dari cahaya?”

Siswa : “Cahaya merambat lurus, cahaya bisa dipantulkan, cahaya bisa menembus benda bening, cahaya bisa dibiaskan, cahaya bisa diuraikan, dan ketika cahaya dihalangi akan membentuk bayangan”

Guru : “iya benar sekali. Apa maksud dari cahaya merambat lurus?”

Siswa : “cahaya bergerak secara lurus”

Setelah guru menjelaskan pembelajaran, guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok. Kemudian guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil undian yang berisikan salah satu sifat cahaya. Setelah itu, guru membagikan alat berdasarkan sifat cahaya yang didapat oleh kelompok tersebut.



Gambar 4.3 Siswa Melakukan Percobaan

Berdasarkan gambar 4.3 siswa melakukan percobaan untuk membuktikan tentang salah satu sifat cahaya yang didapat dari undian. Setelah melakukan percobaan, guru membagikan soal tes guna untuk mengetahui Pemahaman Konsep siswa terhadap materi yang telah diajarkan.



Gambar 4.4 Guru bersama Siswa Menyimpulkan Pembelajaran

Berdasarkan gambar 4.4 pada akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. Guru

memberikan penguatan. Dan guru menginformasikan pembelajaran selanjutnya. Kemudian guru menutup pembelajaran dan ketua kelas menyiapkan anggotanya serta membaca do'a dan mengucapkan salam.

Pertemuan pertama, proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana guru. Namun terlihat ada 6 orang siswa yang kurang memperhatikan dan berbicara dalam proses pembelajaran. Masih banyak siswa yang malu-malu untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dalam melakukan percobaan, tidak semua siswa yang bekerja.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus I yang dilakukan pada Selasa, 25 juli 2023 dengan jumlah siswa yang hadir 32 siswa seluruhnya. Proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri. Pada pertemuan ini materi yang dibahas adalah melihat karena cahaya yang mana didalamnya membahas tentang mata.



Gambar 4.5 Guru Menyiapkan Kelas dan Melakukan Tanya Jawab

Berdasarkan gambar 4.5 yaitu pelaksanaan kegiatan awal (± 10 menit) guru memulai pelajaran dengan salam dan berdo'a. Kemudian guru melakukan absensi dan selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika kegiatan awal:

Guru : “Pada pertemuan sebelumnya, kita telah membahas tentang sifat-sifat cahaya. Nah sekarang siapa yang masih ingat sifat-sifat cahaya?”

Siswa : (menjawab bersama) “Merambat lurus, dapat dipantulkan, dapat dibiaskan, dapat menembus benda bening, dapat diuraikan, dan ketika dihalangi akan membentuk bayangan”

Guru : “Iya bagus. Nah pembelajaran kita pada hari ini adalah melihat karena cahaya. Siapa yang tahu kita melihat menggunakan apa?”

Siswa : (serentak menjawab) “Dengan mata bu”

Guru : “Iya benar dengan mata.”



Gambar 4.6 Siswa Mendengarkan Penjelasan dari Guru

Berdasarkan gambar 4.6 pada kegiatan inti (± 60 menit) siswa mengamati media gambar dan mendengarkan penjelasan guru tentang melihat karena cahaya yaitu tentang mata. Guru mengajukan pertanyaan tentang bagian mata yaitu bagian mata dalam dan luar. Siswa memberikan pendapat dengan berpedoman pada buku teks.

Berikut cuplikan percakapan antara guru dan siswa pada kegiatan inti:

Guru : “anak-anak setelah kalian membaca buku, apa saja bagian-bagian dalam mata?”

Siswa : “kornea, lensa, retina, otot siliaris, dan saraf mata”

Guru : “iya benar sekali. Bagian dalam mata ada kornea, lensa, retina, otot siliaris dan saraf mata. Nah sekarang apa saja bagian mata terlihat?”

Siswa : “alis, bulu mata. Pupil, lipatan mata, iris dan sklera”

Guru : iya benar sekali. Bagian-bagian yang ada pada mata memiliki fungsi yang berbeda-beda. Apa tadi fungsi dari bulu mata?”

Siswa : “melindungi mata dari benda asing”

Setelah memberikan penjelasan, guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok. Kemudian guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil alat yang diperlukan dalam melakukan percobaan.



Gambar 4.7 Siswa Melakukan Percobaan

Berdasarkan gambar 4.7 siswa melakukan percobaan untuk membuktikan letak bagian mata ketika ditempatkan pada situasi seperti ketika membuktikan perbedaan pupil mata yang membesar dan mengecil pada situasi tertentu karena dipengaruhi cahaya. Setelah melakukan percobaan, guru membagikan soal tes guna untuk mengetahui Pemahaman Konsep siswa.



Gambar 4.8 Guru bersama Siswa Menyimpulkan Pembelajaran

Berdasarkan gambar 4.8 pada akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. Guru

memberikan penguatan. Dan guru menginformasikan pembelajaran selanjutnya. Kemudian guru menutup pembelajaran dan ketua kelas menyiapkan anggotanya serta membaca do'a dan mengucapkan salam.

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana guru. Namun masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran. Selain itu ada siswa yang masih belum berani dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dan siswa mulai terbiasa dengan penerapan model Inkuiri.

c. Tahap Observasi Siklus I

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup dengan penerapan model Inkuiri. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

1) Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPA materi cahaya dan sifatnya dengan model Inkuiri. Pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh observer berdasarkan lembar aktivitas guru. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan I

pada tanggal 21 Juli 2023 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar.

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan berdoa secara bersama-sama dan menanyakan siswa yang tidak hadir, kemudian guru mengkondisikan siswa agar siap menerima materi pelajaran, dilanjutkan dengan menyampaikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran, tetapi saat guru mengajukan pertanyaan hanya 10 orang yang berani menjawab. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, namun ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan tujuan yang disampaikan guru.

Pada kegiatan inti, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca buku teks dalam hati selama 5 menit. Lalu guru menjelaskan hasil bacaan pada buku teks tentang sifat cahaya. Guru mengajukan pertanyaan berupa permasalahan mengenai sifat cahaya untuk memancing rasa ingin tahu siswa terhadap materi. Kemudian guru menyampaikan tentang media yang akan digunakan pada percobaan nanti. Setelah itu, guru membagi siswa kedalam 4 kelompok. Kemudian guru memberikan permasalahan tentang sifat cahaya yaitu apa yang terjadi apabila cahaya mengenai suatu benda. Guru mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban sementara. Kemudian guru meminta perwakilan kelompok untuk

mengambil undian yang berisi salah satu sifat cahaya. Setelah itu guru membagikan lembar kerja siswa dan memberikan alat yang diperlukan dalam melakukan percobaan. Kemudian guru meminta siswa mendiskusikan, mengamati dan melakukan percobaan. Guru mengamati hasil kerja siswa dalam melakukan percobaan. Setelah melakukan percobaan, guru meminta perwakilan kelompok untuk maju ke depan kelas dan membacakan hasil diskusinya. Untuk membuktikan Pemahaman Konsep siswa terhadap materi pembelajaran, guru memberikan soal tes untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan.

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dan menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu, guru mengucapkan salam penutup.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan pertama catatan observer menyimpulkan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan modul ajar, akan tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya, yaitu guru belum terlalu bisa

mengkondisikan seluruh siswa karena banyaknya jumlah siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan 2 pada tanggal 25 Juli 2023, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada hari ini cukup baik dari pertemuan sebelumnya meski belum sempurna. Adapun pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a secara bersama-sama. Kemudian menanyakan apakah siswa hadir semua atau ada siswa yang tidak hadir. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan apersepsi dan menanyakan tentang materi sebelumnya yang dilakukan guru sudah terlaksana dengan cukup baik karena guru melibatkan seluruh siswa dalam menjawab tanggapan siswa meningkat dari sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.

Pada kegiatan inti, guru memberikan media kepada siswa. Kemudian guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membaca buku teks selama 5 menit. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengamati media gambar. Kemudian guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa yaitu melihat karena cahaya tentang indera penglihatan (mata). Kemudian guru membagi siswa kedalam 4 kelompok. Guru memberikan permasalahan yaitu manakah bagian mata terlihat, bagian mata yang berfungsi untuk melindungi mata dan perbedaan pupil

mata yang membesar dan mengecil dalam kondisi tertentu. Guru membimbing siswa untuk menemukan jawaban sementara. Kemudian guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil lembar kerja siswa dan alat yang diperlukan dalam melakukan percobaan. Setelah itu guru meminta siswa mengamati, mendiskusikan dan melakukan percobaan. Guru mengamati siswa dalam mengerjakan percobaan. Setelah melakukan percobaan, guru memberikan soal tes untuk mengetahui Pemahaman Konsep siswa terhadap materi pelajaran.

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan pelajaran. Kemudian guru juga memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan membaca do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru memberikan salam penutup.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan kedua siklus I, diketahui bahwa catatan observer menyimpulkan berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas guru telah dilaksanakan sesuai modul ajar dan proses pembelajaran secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Seperti tingkat respon siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru meningkat. Dan

guru sudah mulai perlahan-lahan dalam menyajikan materi pelajaran meski harus ditingkatkan lagi karena masih ada beberapa siswa yang bercerita ketika guru menjelaskan pelajaran.

2) Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas siswa pada materi cahaya dan sifatnya dengan menggunakan model Inkuiri di siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh pengamat berdasarkan lembar observasi siswa. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan I siklus I tanggal 21 Juli 2023 dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa masih banyak yang harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi. Pada kegiatan awal, siswa sudah menjawab salam guru dan ketua kelas sudah menyiapkan kelas dengan baik. Ketika berdoa semua siswa sudah berdoa bersama, namun ada beberapa siswa yang kurang serius. Saat guru menanyakan siswa yang tidak hadir, semua siswa sudah mendengarkan dan menjawab. Selanjutnya, siswa sudah mendengarkan tujuan pembelajaran namun sebagian siswa masih ada yang bercerita.

Kegiatan inti, ketika guru meminta siswa membaca buku, masih ada beberapa siswa yang tidak fokus membaca dengan serius. Setelah itu siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran, namun tidak semuanya yang mendengarkan. Siswa membentuk kelompok diskusi yang telah dibagi oleh guru.

Saat mendengarkan permasalahan yang diberikan guru, namun masih ada siswa yang bermain-main dengan temannya. dan mencatat rumusan masalah, tetapi masih ada yang tidak serius. Kemudian siswa berdiskusi untuk menemukan jawaban sementara, namun tidak semua siswa yang memberikan pendapat dalam kegiatan diskusi. Kemudian perwakilan kelompok untuk mengambil undian, namun siswa banyak yang ribut dan perlu berkali-kali guru menegur. Kemudian siswa melakukan percobaan, namun tidak semua siswa yang bekerja, tidak semua siswa yang mengajukan pendapat, dan tidak semua kelompok yang bersungguh-sungguh dalam melakukan percobaan. Kemudian perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya didepan kelas. Setelah melakukan percobaan, siswa mengerjakan soal tes yang dibagikan guru, namun masih ada siswa yang mencontek.

Kegiatan akhir siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran, namun tidak semua siswa yang ikut serta menyimpulkan. Ketika guru memberikan penguatan, masih ada siswa yang bercerita. Selanjutnya siswa mendengarkan materi apa yang akan dipelajari selanjutnya, namun tidak semua siswa yang mendengarkan guru. Kemudian siswa sudah berdo'a.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I, diketahui bahwa catatan observer

menyimpulkan bahwa aktivitas siswa belum berjalan secara maksimal, perlu ditingkatkan lagi dan diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya. Diantaranya yaitu: (a) siswa masih banyak yang pasif atau tidak berani menjawab pertanyaan, (b) ada siswa yang tidak membaca buku, saat di suruh membaca buku, (c) ketika pelajaran hendak dimulai, masih banyak siswa yang dalam posisi tidak siap misalnya membuka tas dan bercerita, (d) siswa masih asyik bercerita ketika guru menyampaikan pelajaran, (e) dalam melaksanakan percobaan, masih banyak kelompok yang tidak serius dalam melakukan percobaan dan tidak semua anggota kelompok yang ikut berpartisipasi dalam melaksanakan percobaan.

Pada pertemuan kedua tanggal 25 juli 2023, lembar observasi siswa diketahui bahwa pada proses pembelajaran dapat dijelaskan dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal, siswa bersama-sama menjawab salam dan berdo'a. Saat guru menanyakan siswa yang tidak hadir, semua siswa sudah merespons guru. Pada saat menyimak penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari, masih ada beberapa yang tidak serius. Semua siswa sudah mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.

Kegiatan inti, ketika guru meminta siswa membaca buku, ada 3 siswa yang tidak fokus membaca. Siswa mendengarkan

penjelasan guru tentang materi pelajaran yaitu melihat karena cahaya, namun siswa yang pandai yang banyak merespons guru. Setelah guru membagikan kelompok, siswa membentuk kelompok diskusi. Saat mendengarkan permasalahan yang disampaikan guru, masih ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan. Kemudian tidak semua siswa yang mencatat. Kemudian siswa berdiskusi untuk menemukan jawaban sementara, namun hanya siswa yang pandai yang lebih aktif. Kemudian siswa melakukan percobaan, namun hanya siswa yang pandai yang banyak mengajukan pendapat. Dalam berdiskusi, ada beberapa siswa yang tidak serius dalam kelompok. Saat perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, tidak semua siswa yang mendengarkan. Setelah melakukan percobaan, semua siswa mengerjakan soal tes yang telah dibagikan guru.

Kegiatan akhir, siswa bersama guru membuat kesimpulan materi pelajaran. Kemudian siswa mendengarkan penguatan yang diberikan guru, tidak semua siswa yang mendengarkan dengan serius. Kemudian siswa mendengarkan sebuah informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, namun ada beberapa siswa yang masih bercerita. Kemudian semua siswa sudah membaca do'a untuk menutup pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa lebih baik daripada pertemuan sebelumnya, siswa sudah mau mendengarkan instruksi guru meskipun belum semuanya siswa terlibat aktif. Siswa juga sudah berani berinteraksi dengan guru dan mengajukan pertanyaan apabila tidak memahami materi serta menyimpulkan pembelajaran meskipun belum semua yang mengacungkan tangan. Namun dalam kegiatan pembelajaran, kebanyakan siswa yang pintar yang merespons guru di kelas.

3) Hasil Tes Siklus I

Hasil tes siswa pada materi cahaya dan sifatnya dengan menggunakan model Inkuiri pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II pada materi melihat karena cahaya. Adapun nilai hasil tes siswa pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Interprestasi Nilai Kemampuan Konsep	Kategori	Siklus I Pertemuan I
1	85-100	Sangat Baik	1 orang
2	70-84	Baik	13 orang
3	55-69	Cukup	9 orang
4	40-54	Rendah	6 orang
5	00-39	Sangat Rendah	3 orang
Rata-rata			63,87
Kategori			Cukup
Siswa Yang Tuntas			14 (43,75%)
Siswa Yang Tidak Tuntas			18 (56,25)
Jumlah Siswa			32 orang siswa (100%)

Sumber : Hasil Tes 2023

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa rata-rata hasil tes siswa pada siklus I pertemuan I mencapai 63,87 dengan kategori Cukup. Siswa yang mendapat nilai sangat baik (85-100) berjumlah 1 orang. Siswa yang mendapat nilai baik (70-84) berjumlah 13 orang, siswa yang mendapat nilai cukup (55-69) berjumlah 9 orang siswa, siswa yang mendapat nilai rendah (40-54) berjumlah 6 orang siswa, dan siswa yang mendapat nilai sangat rendah(00-39) berjumlah 3 orang siswa.

Tabel 4.3
Hasil Tes Siklus I Pertemuan II

No	Interprestasi Nilai Kemampuan Konsep	Kategori	Siklus I Pertemuan II
1	85-100	Sangat Baik	5 orang
2	70-84	Baik	14 orang
3	55-69	Cukup	6 orang
4	40-54	Rendah	5 orang
5	00-39	Sangat Rendah	5 orang
Rata-rata			68,94
Kategori			Cukup
Siswa Yang Tuntas			19 siswa (59,38%)
Siswa Yang Tidak Tuntas			13 siswa (40,62%)
Jumlah Siswa			32 orang siswa (100%)

Sumber : Hasil Tes 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa rata-rata hasil tes siswa pada siklus I pertemuan II mencapai 68,94 dengan kategori cukup. Siswa yang mendapat nilai sangat baik (85-100) berjumlah 5 orang. Siswa yang mendapat nilai baik (70-84) berjumlah 14 orang, siswa yang mendapat nilai cukup (55-69) berjumlah 6 orang siswa, siswa yang mendapat nilai rendah (40-

54) berjumlah 5 orang siswa, dan siswa yang mendapat nilai sangat rendah (00-39) berjumlah 2 orang siswa.

d. Tahap Refleksi Siklus I

Setelah pelaksanaan siklus I, maka peneliti melakukan refleksi atau perenungan terhadap tindakan yang telah dilakukan selama siklus I ini. Hasil dari renungan tersebut adalah selama pelaksanaan siklus I peneliti menyadari bahwa selama siklus I peneliti masih kurang dalam mengatasi anak-anak yang ribut ketika proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan diskusi bersama dengan observer I dan observer II.

Berdasarkan dari hasil diskusi peneliti dengan observer I dan observer II, selama dua kali pertemuan pada siklus I ini ternyata sama dengan hasil renungan dari peneliti yaitu ada kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri. Adapun kelebihan dalam Siklus I ini adalah sebagai berikut: (1) guru sudah memberikan penjelasan dan permasalahan dengan suara yang lantang, (2) guru sudah membimbing siswa dengan baik dalam menemukan jawaban sementara dan percobaan, (3) siswa sudah membentuk kelompok dengan baik, (4) siswa sudah mengantarkan hasil percobaan dengan baik, (5) perwakilan kelompok sudah dengan baik maju kedepan untuk mengambil alat dan membacakan hasil percobaan didepan kelas, (6) siswa mengerjakan soal tes dengan baik.

Adapun kekurangannya di antara lain yaitu: (1) guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran sehingga siswa yang daya tangkapnya lemah sulit memahami materi pelajaran, (2) siswa masih banyak yang belum berani menjawab pertanyaan, (3) siswa masih banyak yang asyik bercerita ketika guru menyampaikan pelajaran. Kekurangan-kekurangan yang dialami guru dan siswa tersebut berdampak pula terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan dari hasil tes siklus I, diperoleh nilai yang menunjukkan bahwa hasil Pemahaman Konsep siswa setelah melaksanakan siklus I adalah: pada siklus I pertemuan I jumlah siswa yang tuntas adalah 14 orang dengan presentase 43,75% dari 32 orang siswa, meskipun begitu belum mencapai nilai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan. Pada siklus I pertemuan II jumlah siswa yang tuntas adalah 19 orang siswa dengan persentase 59,38%. Berdasarkan hasil diskusi antara guru bersama observer diperoleh bahwa penyebab dari siswa yang belum tuntas dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: siswa masih banyak yang bermain-main, siswa yang tidak tuntas tersebut juga mempunyai teman dekat yang sifatnya sama-sama malas.

Berdasarkan hasil refleksi di atas perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh guru ketika mengajar pada siklus II adalah sebagai berikut: (1) guru juga harus memperhatikan siswa yang ada di bagian belakang dan mengajak berinteraksi ataupun tanya jawab dalam pembelajaran, (2) guru sebaiknya lebih membimbing siswa

agar lebih berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, (3) guru sebaiknya lebih tegas lagi dengan menegur siswa yang bercerita ketika guru menjelaskan pelajaran, (4) guru harus lebih lagi dalam mengawasi siswa ketika siswa disuruh membaca buku.

Melalui kegiatan di atas, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa, meningkatkan ketuntasan klasikal, dan meningkatkan nilai hasil tes serta pembelajaran siswa pada siklus berikutnya.

2. Deskripsi Siklus II

Hasil penelitian siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Tindakan yang dilakukan pada siklus II sama seperti siklus I, perolehan data berupa hasil tes. Data tes diperoleh dari hasil soal Pemahaman Konsep yang diberikan pada setiap individu yang dilakukan setelah pertemuan I dan II dilaksanakan.

a. Tahap Perencanaan

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. setelah mengetahui hasil penelitian siklus I, selanjutnya menyusun hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan siklus II. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan yaitu tentang kelemahan-kelemahan pada siklus I dan harus diperbaiki pada siklus II. Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini hal-hal yang akan dilakukan adalah menyiapkan bahan ajar, menyusun modul ajar berdasarkan alur dan tujuan pembelajaran (ATP) dan langkah-langkah yang sesuai dengan

model pembelajaran Inkuiri, menyiapkan soal-soal, menyiapkan lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa, meminta guru kelas V menjadi observer.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, maka dilakukan perencanaan perbaikan tindakan terhadap kekurangan pada pelaksanaan siklus I. Hal-hal yang dilakukan yaitu sebagai berikut: guru menjelaskan pembelajaran dengan lebih baik lagi serta menggunakan kalimat atau bahasa yang mudah dipahami siswa. Guru meminta siswa membuat sebuah catatan kecil mengenai materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam memantau kondisi kelas selama evaluasi pembelajaran, dan hal ini juga bertujuan untuk lebih memfokuskan siswa pada proses pembelajaran sehingga dapat memudahkan siswa mengingat apa saja yang telah dipelajari agar dapat memperbaiki kesalahan dalam pembelajaran sebelumnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan modul ajar yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada ATP dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: Kegiatan Awal (± 10 menit) atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran Inkuiri yang dilaksanakan selama (± 60 menit) dan dilanjutkan dengan kegiatan

akhir dilaksanakan selama (± 10 menit). Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pembelajaran siklus II untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 28 Juli 2023. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan dikelas V SDN 003 Bangkinang. Pada kegiatan awal (± 10 menit) pertemuan pertama ini membahas tentang sifat-sifat bunyi dengan jumlah siswa 32 orang. Diawali dengan mengucapkan salam, berdo'a, mengecek kehadiran siswa dan selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan.



Gambar 4.9 Guru Mengkondisikan Siswa Agar Siap Untuk Belajar

Pada pelaksanaan kegiatan awal (± 10 menit) guru memulai pelajaran dengan mengatur kelas kemudian memberikan

salam dan membaca do'a bersama. Kemudian guru melakukan absensi dan selanjutnya guru melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika kegiatan awal:

Guru : “Assalamu’alaikum anak-anak ?”

Siswa :(siswa menjawab dengan serentak) “Walaikumsalam ibuk”

Guru : “siap untuk belajar hari ini?”

Siswa : “siap bu”

Guru : “Pembelajaran kita pada hari ini adalah tentang bunyi dan sifatnya. Sebelumnya kita juga sudah belajar tentang sifat-sifat cahaya. Siapa yang masih ingat sifat-sifat cahaya?”

Siswa : (menjawab dengan serentak) “saya bu”

Guru : (menunjuk Royyan) “coba Royyan apa saja sifat-sifat cahaya”

Royyan : “cahaya merambat lurus, cahaya menembus benda bening, cahaya dapat dibiaskan, cahaya dapat memantul, cahaya diuraikan”

Guru : “iya bagus Royyan”



Gambar 4.10 Guru Memberikan Penjelasan

Berdasarkan gambar 4.10 pada kegiatan inti (± 60 menit), guru meminta siswa membaca buku, dan mengamati media gambar. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang sifat bunyi. Guru mengajukan pertanyaan tentang sifat-sifat bunyi. Siswa memberikan pendapat dengan berpedoman pada buku teks.

Berikut cuplikan percakapan antara guru dan siswa pada kegiatan inti:

Guru : “anak-anak setelah kalian membaca buku, apa saja sifat bunyi?”

Siswa : “merambat ke segala arah dan bunyi dapat dipantulkan”

Guru : “iya benar sekali. Kita dapat mendengar suara walaupun tidak tau asal dari bunyi tersebut dikarenakan bunyi merambat ke segala arah. Ketika kita berada di ruangan yang kosong, apa yang terjadi pada bunyi? Bergema kan?”

Siswa : “iya bu, bergema”

Guru : “nah itu merupakan contoh dari bunyi yang dapat dipantulkan. Sampai disini paham anak-anak?”

Siswa : “paham bu”

Setelah memberikan penjelasan, guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok yaitu untuk melakukan percobaan. Kemudian guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil alat yang diperlukan dalam melakukan percobaan dan membagikan lembar kerja siswa.



Gambar 4.11 Siswa Melakukan Percobaan

Berdasarkan gambar 4.11 siswa melakukan percobaan untuk membuktikan bagaimana bunyi merambat dan mengamati hasil bunyi yang berbeda-beda. Setelah melakukan percobaan, siswa mengerjakan soal tes yang telah dibagikan guru.



Gambar 4.12 Guru Bersama Siswa Menyimpulkan Pembelajaran

Berdasarkan gambar 4.12 pada akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. Guru memberikan penguatan. Dan guru menginformasikan

pembelajaran selanjutnya. Kemudian guru menutup pembelajaran dan ketua kelas menyiapkan anggotanya serta membaca do'a dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 Juli 2023. Pada kegiatan awal (± 10 menit) pertemuan kedua ini membahas tentang mendengar karena bunyi yaitu tentang indera pendengaran (telinga) dengan jumlah siswa 32 orang. Diawali dengan mengucapkan salam, berdo'a, mengecek kehadiran siswa dan selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan.



Gambar 4.13 Guru Mengkondisikan Siswa Agar Siap Untuk Belajar

Berdasarkan gambar 4.13 yaitu pelaksanaan kegiatan awal (± 10 menit) guru memulai pelajaran dengan salam dan berdo'a. Kemudian guru melakukan absensi dan selanjutnya guru melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika kegiatan awal:

Guru : "Assalamu'alaikum anak-anak ?"
 Siswa :(siswa menjawab dengan serentak) "Walaikumsalam ibuk"
 Guru : "siap untuk belajar hari ini?"
 Siswa : "siap bu"
 Guru : "Pembelajaran kita pada hari ini adalah mendengar karena bunyi. Sebelumnya kita juga sudah belajar tentang melihat dengan cahaya. Menggunakan apa kita melihat anak-anak?"
 Siswa : (serempak menjawab) "dengan mata bu"
 Guru : "iya benar dengan mata. Siapa yang masih ingat bagaiman mata yang terlihat apa saja?"
 Siswa : (beberapa mengangkat tangan) "saya bu"
 Guru : (menunjuk Aura) "coba Aura apa saja bagian mata terlihat?"
 Aura : "iris, bulu mata, pupil, alis, sklera, dan lipatan mata bu"
 Guru : "iya bagus Aura"

Pada kegiatan inti (± 60 menit) siswa mengamati media gambar dan mendengarkan penjelasan guru tentang bagian telinga. Guru mengajukan pertanyaan tentang telinga luar, telinga dalam, dan otak. Siswa memberikan pendapat dengan berpedoman pada buku teks.

Berikut cuplikan percakapan antara guru dan siswa pada kegiatan inti:

Guru : “anak-anak apa saja gangguan yang terjadi pada telinga?”

Siswa : “kesulitan mendengar suara yang pelan, kesulitan mendengar suara dengan jelas, gendang teliga pecah, kesulitan langsung pada saraf pendengaran”

Guru : “iya benar sekali. Kesulitan dalam mendengar suara yang pelan terjadi pada telinga tengah dan telinga luar. Kesulitan mendengar suara dengan jelas terjadi pada telinga dalam, gendang teliga pecah terjadi pada bagian telinga tengah , dan gangguan langsung pada saraf pendengaran terjadi pada bagian dalam dan tengah. Sampai sini paham anak-anak?”

Siswa : “paham bu”

Setelah memberikan penjelasan, guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok yaitu untuk melakukan percobaan. Kemudian guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil alat yang diperlukan dalam melakukan percobaan.



Gambar 4.14 Siswa Melakukan Percobaan

Berdasarkan gambar 4.14 siswa melakukan percobaan untuk mengetahui bagaimana cara telinga bekerja dengan

menggunakan balon karena lapisan pada balon mirip seperti gendang telinga.



Gambar 4.15 Siswa Mengerjakan Soal Tes

Berdasarkan gambar 4.15, setelah melakukan percobaan, siswa mengerjakan soal tes yang telah dibagikan guru guna untuk mengetahui Pemahaman Konsep siswa terhadap materi yang telah diajarkan.



Gambar 4.16 Siswa Mendengarkan Informasi yang disampaikan oleh Guru

Berdasarkan gambar 4.16, pada akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. Guru memberikan penguatan. Dan guru menginformasikan pembelajaran selanjutnya. Kemudian guru menutup pembelajaran dan ketua kelas menyiapkan anggotanya serta membaca do'a dan mengucapkan salam.

Pada pertemuan kedua siklus II ini, guru sudah jauh lebih baik dalam mengajar materi mendengar karena bunyi di kelas V, siswa pun juga sudah tampak lebih akrab dengan guru dan berani menunjuk tangan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

c. Tahap Observasi Siklus II

Observasi ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan penerapan model Inkuiri pada pembelajaran IPA. pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

1) Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pembelajaran IPA materi mendengar karena bunyi dengan menggunakan model Inkuiri pada siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh observer berdasarkan lembar aktivitas guru. Berdasarkan hasil observasi

yang dilakukan oleh observer pada pertemuan I siklus II tanggal 21 Juli 2023 diketahui bahwa pada proses pembelajaran dapat dijelaskan dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal, guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa. kemudian guru menanyakan siapa yang tidak hadir. Guru mengkondisikan siswa agar siap menerima materi yang akan dipelajari yaitu menegur siswa yang masih ribut dan meminta perhatian siswa. Guru memberikan apersepsi. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu.

Pada kegiatan inti, guru meminta siswa membaca buku sebelum materi dijelaskan oleh guru. Kemudian guru meminta perhatian siswa untuk melihat media gambar. Kemudian guru memberikan penjelasan sekaligus melakukan tanya jawab tentang bunyi dan sifatnya. Setelah itu, guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok diskusi secara acak. Guru memberikan permasalahan. Kemudian guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil alat dan lembar kerja siswa. Guru memberikan instruksi untuk mendiskusikan, mengamati dan melakukan percobaan. Guru melihat dan membimbing proses percobaan yang dilakukan siswa. Kemudian guru melakukan penilaian terhadap hasil diskusi kelompok. Setelah melakukan percobaan, guru membagikan soal tes kepada siswa untuk mengetahui kemampuan Pemahaman Konsep siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran. Guru juga memberikan penguatan kepada siswa dan menyampaikan tentang materi berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan pertama siklus II catatan observer menyimpulkan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan modul ajar. Dan proses pembelajaran secara keseluruhan telah terlaksana dengan sangat baik oleh guru. Maka aktivitas guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model Inkuiri sudah lebih baik daripada siklus sebelumnya. Yaitu (1) guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar, (2) dan guru sudah mulai terlihat mampu untuk mengatur siswa dikelas, meskipun belum terlalu sempurna.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan kedua siklus II bahwa pada proses pembelajaran dapat dijelaskan dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal guru memberikan salam dan meminta ketua kelas memimpin do'a. Kemudian guru bertanya tentang siswa yang tidak hadir. Guru mengkondisikan siswa agar siap menerima materi yang akan dipelajari. Kemudian guru mengaitkan materi pelajaran dengan

pengalaman siswa serta memberi informasi tentang tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru meminta siswa untuk membaca buku terlebih dahulu. Kemudian guru membagikan media pembelajaran dan meminta siswa mengamati media pembelajaran. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang mendengar karena bunyi yaitu tentang indera pendengaran. Saat guru menjelaskan materi pelajaran, seluruh siswa fokus mendengarkan penjelasan dari guru. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok dan memberikan permasalahan. Guru membimbing siswa menemukan pemecahan masalah. Kemudian guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil lembar kerja siswa dan bahan yang dibutuhkan alat melakukan percobaan. Guru mengamati dan membimbing siswa dalam melakukan percobaan. Kemudian guru melakukan penilaian terhadap hasil diskusi siswa. Setelah melakukan percobaan, guru membagikan soal tes kepada siswa untuk menguji Pemahaman Konsep siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran. Kemudian guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah itu, guru menginformasikan kepada siswa tentang materi selanjutnya. Guru

menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan kedua siklus II, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa berjalan dengan lancar dan sudah terlihat kemajuan akan respon siswa ketika belajar.

2) Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas siswa pada materi mendengar karena bunyi dengan menggunakan model Inkuiri di siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh pengamat berdasarkan lembar observasi siswa. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan I siklus II tanggal 28 Juli 2023 dapat dijelaskan dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal, ketua kelas sudah menyiapkan kelas dengan baik dan ketika berdo'a semua siswa sudah berdo'a bersama. Ketika guru menanyakan siswa yang tidak hadir, siswa mendengarkan dan menjawab siapa siswa yang tidak hadir. Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari, masih ada beberapa siswa yang bercerita. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, semua siswa sudah mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan.

Kegiatan inti, ketika guru meminta siswa membaca buku, siswa membaca buku selama 5 menit dengan fokus. Siswa

mendengarkan penjelasan terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Siswa membentuk kelompok yang telah dibagikan guru. Kemudian siswa mendengarkan permasalahan yang disampaikan guru. Saat mencatat rumusan masalah, masih ada beberapa yang tidak mencatat. Ketika berdiskusi untuk menemukan jawaban sementara, masih terlihat beberapa siswa yang kurang aktif. Kemudian perwakilan kelompok mengambil bahan yang diperlukan dalam melakukan percobaan. Dalam melakukan percobaan, masih dominan siswa yang pintar yang aktif. Dalam berdiskusi, masih ada 2 orang yang belum terlalu aktif. Percobaan dalam kelompok yang bersungguh-sungguh mengerjakannya adalah siswa yang pintar sedangkan yang lainnya biasa saja. Siswa mengumpulkan hasil percobaan kepada guru. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil di depan kelas dan yang lainnya mendengarkan. Setelah melakukan percobaan, siswa mengerjakan soal tes yang telah dibagikan guru dengan baik.

Pada kegiatan akhir, siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan guru dengan baik. Siswa menerima informasi yang disampaikan guru tentang materi selanjutnya. Siswa membaca do'a untuk menutup pelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pertemuan I siklus II, diketahui bahwa catatan observer menyimpulkan bahwa

aktivitas belajar siswa pada pertemuan ini sudah membaik daripada siklus sebelumnya. (1) siswa sudah lebih berani bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang belum dimengerti olehnya dan berani menjawab pertanyaan dari guru, (2) siswa sudah lebih aktif dalam dalam proses pembelajaran, (3) siswa juga sudah lebih memperhatikan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pertemuan kedua siklus II tanggal 29 Juli 2023, aktivitas siswa diketahui bahwa pada proses pembelajaran dapat dijelaskan dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, ketua kelas sudah menyiapkan kelas dengan baik dan memimpin untuk memulai berdo'a bersama. Ketika berdo'a semua siswa sudah ikut serta dan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, semua siswa sudah mendengarkan dengan baik. Ketika guru menanyakan siapa yang tidak hadir, semua siswa sudah menjawab. Selanjutnya ketika guru menanyakan tentang materi sebelumnya, semua siswa sudah berani menjawab. Kemudian siswa sudah mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.

Pada kegiatan inti, saat guru meminta siswa membaca buku, semua siswa sudah membaca buku dengan baik. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, semua siswa mendengarkan penjelasan guru dan ketika ada yang tidak dimengerti siswa sudah berani untuk menanyakannya. Ketika kelompok telah dibagikan

guru, semua siswa sudah mendengarkan dan membentuk dengan baik. Ketika mendengarkan permasalahan yang disampaikan guru, semua siswa sudah mendengarkan dengan baik dan mencatat rumusan masalah. Ketika melakukan percobaan, semua siswa ikut berpartisipasi dalam kerja kelompok tersebut. Setelah melakukan percobaan, ketika guru membagikan soal tes, semua siswa sudah mengerjakannya dengan baik dan sudah berani menanyakan jika ada soal yang tidak dimengerti.

Pada kegiatan akhir, semua siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran secara bersama. Ketika guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari selanjutnya, semua siswa mendengarkan dengan baik. Ketika ketua kelas menyiapkan kelas untuk menutup pelajaran, semua siswa menunjukkan keadaan siap dan ikut serta membaca do'a serta mengucapkan salam secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan II siklus II, diketahui bahwa catatan observer menyimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan ini adalah (1) siswa sudah lebih fokus dalam mengerjakan tugas, (2) siswa sudah tidak bercerita ketika guru menjelaskan pelajaran, (3) siswa sudah tidak bermain-main dalam melakukan percobaan, semuanya ikut berdiskusi dan berpartisipasi, (4) siswa yang awalnya kurang aktif, sudah mulai terlihat aktif dalam pembelajaran.

3) Hasil Tes Siklus II

Hasil tes siswa kelas V SDN 003 Bangkinang pada siklus II pertemuan I tergolong baik dengan rata-rata 72,46. Adapun hasil tes pertemuan II juga tergolong baik, yaitu dengan rata-rata 80,24. Hasil tes Pemahaman Konsep siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Hasil Tes Siklus II Pertemuan I

No	Interprestasi Nilai Kemampuan Konsep	Kategori	Siklus I Pertemuan II
1	85-100	Sangat Baik	6 orang
2	70-84	Baik	18 orang
3	55-69	Cukup	5 orang
4	40-54	Rendah	1 orang
5	00-39	Sangat Rendah	2 orang
Rata-rata			72,46
Kategori			Baik
Siswa Yang Tuntas			24 siswa (75%)
Siswa Yang Tidak Tuntas			8 siswa (25%)
Jumlah Siswa			32 orang siswa (100%)

Sumber: Hasil Tes 2023

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa rata-rata hasil tes siswa adalah 72,46 dengan kategori baik. Siswa yang mendapat nilai sangat baik (85-100) berjumlah 6 siswa, siswa yang mendapat nilai baik (70-84) berjumlah 18 orang siswa, siswa yang mendapat nilai cukup (55-69) berjumlah 5 orang siswa, siswa yang mendapat nilai rendah (40-54) berjumlah 1 orang siswa, dan siswa yang mendapat nilai sangat rendah (00-39) berjumlah 2 orang siswa.

Rata-rata hasil tes siklus II pertemuan I meningkat dari siklus I, yaitu dengan kategori baik. Pada siklus II terdapat 24 orang siswa atau 75% siswa yang mencapai ketuntasan secara klasikal. Hasil tes siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Tes Siklus II Pertemuan II

No	Interprestasi Nilai Kemampuan Konsep	Kategori	Siklus I Pertemuan II
1	85-100	Sangat Baik	13 orang
2	70-84	Baik	16 orang
3	55-69	Cukup	1 orang
4	40-54	Rendah	2 orang
5	00-39	Sangat Rendah	0 orang
Rata-rata			80,24
Kategori			Baik
Siswa Yang Tuntas			29 siswa (90,63%)
Siswa Yang Tidak Tuntas			3 siswa (9,37%)
Jumlah Siswa			32 orang siswa (100%)

Sumber: Hasil Tes 2023

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa rata-rata hasil tes siswa adalah 80,24 dengan kategori baik. Siswa yang mendapat nilai sangat baik (85-100) berjumlah 13 siswa, siswa yang mendapat nilai baik (70-84) berjumlah 16 orang siswa, siswa yang mendapat nilai cukup (55-69) berjumlah 1 orang siswa, siswa yang mendapat nilai rendah (40-54) berjumlah 2 orang siswa, dan siswa yang mendapat nilai sangat rendah (00-39) tidak ada siswa yang mendapatkannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa melebihi 80% dari nilai klasikal. Setelah peneliti berdiskusi

dengan observer I dan observer II, penyebab dari 3 orang siswa yang belum tuntas adalah dikarenakan lemahnya daya tangkap siswa tersebut dan kurangnya konsentrasi siswa ketika mengikuti proses pembelajaran serta adanya faktor internal dari siswa seperti adan yang tidak mood buat belajar, kondisi fisik, lingkungan, motivasi dan sikap, serta psikologis.

Diantara 3 siswa yang belum tuntas ada yang nilainya turun dari pertemuan sebelumnya, yang disebabkan oleh faktor internal siswa yang mana kurang sehat pada saat itu. Solusi untuk siswa tersebut adalah sebaiknya siswa dengan daya tangkap yang rendah diletakkan dibangku depan sehingga ketika guru menjelaskan, siswa dapat mendengarkan dengan baik dan bertanya materi yang tidak dipahaminya.

Untuk itu, penelitian ini cukup dilaksanakan dengan 2 siklus, karena telah jelas peningkatan hasil Pemahaman Konsep siswa yang diperoleh di siklus II.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan dari hasil tes siklus II yang telah dilaksanakan, peneliti berdiskusi dengan observer I dan observer II untuk melihat kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus II. Maka dapat disimpulkan kelebihan dalam Siklus II ini adalah: (1) guru sudah mampu berinteraksi dengan baik kepada siswa, (2) guru menyampaikan materi pelajaran sudah dengan keadaan santai

sehingga siswa mudah memahami materi pelajaran, (3) siswa sudah lebih aktif dalam proses pembelajaran, (4) ketika memberikan pertanyaan, siswa sudah berani menjawab pertanyaan guru.

Adapun kekurangan dalam siklus II ini adalah ada beberapa siswa yang kurang menyimak penjelasan dari guru tentang materi yang akan dipelajari, masih ada beberapa siswa yang tidak mencatat rumusan masalah, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi menemukan jawaban sementara, masih dominan siswa yang pintar yang aktif dalam melaksanakan melakukan percobaan, ada 2 orang siswa yang belum terlalu aktif antar kawan kelompok, dalam melakukan percobaan, siswa yang pintar yang bersungguh-sungguh sedangkan yang lain biasa saja.

Berdasarkan dari data dari hasil tes siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, dengan rata-rata 80,24 dan ketuntasan klasikalnya adalah 90,63%. Artinya hasil Pemahaman Konsep siswa pada siklus II telah melebihi 80% yang mencapai KKM yang telah ditetapkan. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal pada Kelas V SDN 003 Bangkinang pada pelajaran IPA adalah 70. Keberhasilan ini disebabkan karena guru dan siswa sama-sama menrapkan pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri dengan baik. Sehingga peneliti tidak perlu melakukan siklus selanjutnya karena sudah jelas hasil Pemahaman Konsep yang diperoleh siswa.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Perbandingan hasil Pemahaman Konsep siswa dari pratindakan, siklus I, dan siklus II pada materi melihat karena cahaya, mendengar karena bunyi dengan menggunakan model Inkuiri Inkuiri pada siswa kelas V SDN 003 Bangkinang secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Ketuntasan Hasil Pemahaman Konsep Siswa Kelas V SDN 003
Bangkinang Materi Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi

No	Keterangan	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	59,06	68,94	80,24
2	Presentase Ketuntasan	31,25%	59,38%	90,62%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa perbandingan hasil Pemahaman Konsep IPA sangat berbeda karena tahap demi tahap mengalami perubahan dan perbaikan, dimana pratindakan rata-rata hasil siswa adalah 59,06 dengan kategori cukup. Selanjutnya pada siklus I menjadi 68,94 dengan kategori cukup, dan pada siklus II mencapai 80,24 dengan kategori sangat baik. Sedangkan siswa yang tuntas sebelum tindakan yaitu 10 orang dengan persentase 31,25%. Pada siklus I menunjukkan hasil Pemahaman Konsep siswa menjadi 19 orang yang tuntas dengan persentase 59,38%, dan pada siklus ke II hasil Pemahaman Konsep siswa meningkat menjadi 29 orang yang tuntas dengan persentase 90,62%.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Inkuiri, Pemahaman Konsep siswa kelas V SDN 003 Bangkinang meningkat. Guru telah melaksanakan model Inkuiri dengan baik dan siswa juga telah mengikuti pelajaran dengan model Inkuiri sangat baik.

D. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka beberapa hal yang akan dibahas terkait penelitian ini adalah:

1. Perencanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Inkuiri

Pada perencanaan siklus I dan siklus II di dalam pembelajaran IPA materi melihat karena cahaya, mendengar karena bunyi pada siswa kelas V SDN 003 Bangkinang, pembelajaran dibuat dengan menyusun modul ajar agar pembelajaran berlangsung secara teratur. Sebelum melakukan tindakan, peneliti dituntut membuat perencanaan, adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menyusun modul ajar berdasarkan Alur dan Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan menggunakan model Inkuiri. Kemudian peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar tes Pemahaman Konsep, serta meminta guru kelas dan teman sejawat menjadi observer.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I bahwa hasil Pemahaman Konsep siswa belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Maka pada siklus II peneliti merubah perencanaan, yaitu menyusun kembali modul ajar dengan menggunakan model Inkuiri, serta mempertahankan pencapaian penguasaan Pemahaman Konsep yang ditunjukkan untuk memantapkan dan memperluas pengetahuan siswa tentang materi Melhat karena Cahaya, Mendengar karena Bunyi.

2. Proses Pembelajaran IPA Materi Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi dengan Menggunakan Model Inkuiri

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I, pembelajaran masih belum maksimal. Siswa diharapkan meningkatkan kerjasama dan tanggung jawab ketika diberikan untuk maju kedepan, ini dikarenakan kurangnya pengawasan guru terhadap siswa ketika siswa sedang mengerjakan tugas sehingga siswa masih ada yang tidak bekerja dalam menyelesaikan tugas. Kemudian penyebab lainnya adalah siswa masih bersifat pasif ketika pembelajaran berlangsung. Maksudnya siswa masih belum berani mengemukakan pendapatnya ketika guru memberikan pertanyaan seputar materi yang diajarkan. Guru perlu melakukan bimbingan yang lebih terhadap siswa, agar siswa merasa nyaman sehingga berani menyampaikan ide dan pendapatnya terkait pembelajaran.

Pada siklus II ini sudah berjalan baik daripada siklus sebelumnya. Hal ini ditandai dengan siswa sudah lebih memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi pembelajaran dan berani mengemukakan pendapatnya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I hingga siklus II pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model Inkuiri ini dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, hingga hasil Pemahaman Konsep siswa kelas V SDN 003 Bangkinang.

3. Peningkatan Hasil Pemahaman Konsep IPA dengan Menggunakan Model Inkuiri

Berdasarkan dari data sebelum diterapkannya model inkuiri diketahui bahwa Pemahaman Konsep siswa terhadap pembelajaran IPA, yaitu dengan rata-rata ketuntasan klasikal 31,25%. Pemahaman Konsep siswa pada siklus I pertemuan I mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu dari menjadi 43,75% hingga pada pertemuan II menjadi 59,38%. Pada siklus II pertemuan I juga mengalami peningkatan yaitu dari 75% hingga meningkat 90,62% dengan rata-rata hasil tes siswa adalah 80,24. Dari 32 orang siswa, sebanyak 29 orang siswa sudah mencapai ketuntasan secara individual, sedangkan ketuntasan siswa secara klasikal telah mencapai 90,62%. Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan Pemahaman Konsep siswa pada materi Melihat karena Cahaya, Mendengar karena Bunyi pada siswa Kelas V SDN 003 Bangkinang Kab. Kampar Tahun Ajaran 2023/2024.

Pada siklus II pertemuan II dari 32 orang siswa ada 3 orang siswa yang belum tuntas. Penyebab dari 3 orang siswa yang belum tuntas adalah dikarenakan lemahnya daya tangkap siswa tersebut dan kurangnya konsentrasi siswa ketika mengikuti proses pembelajaran serta adanya faktor internal dari siswa seperti adan yang tidak mood buat belajar, kondisi fisik, lingkungan, motivasi dan sikap, serta psikologis. Diantara 3 siswa yang belum tuntas ada yang nilainya turun dari pertemuan

sebelumnya, yang disebabkan oleh faktor internal siswa yang mana kurang sehat pada saat itu. Solusi untuk siswa tersebut adalah sebaiknya siswa dengan daya tangkap yang rendah diletakkan dibangku depan sehingga ketika guru menjelaskan, siswa dapat mendengarkan dengan baik dan bertanya materi yang tidak dipahaminya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA materi melihat karena cahaya, mendengar karena bunyi Kelas V SDN 003 Bangkinang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran IPA Materi Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi

Perencanaan pembelajaran IPA materi melihat karena cahaya, mendengar karena bunyi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Sebelum melaksanakan tindakan terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan, 1) peneliti menetapkan waktu pelaksanaan dengan wali kelas V, 2) menyusun modul ajar, 3) menyusun lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, dan soal pemahaman konsep.

2. Proses Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Inkuiri

Proses pembelajaran materi melihat karena cahaya, mendengar karena bunyi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri disiklus I belum terlaksana dengan baik, sedangkan pada siklus II dalam proses pembelajaran telah terlaksana dengan sangat baik. Karena siklus II ini aktivitas guru meningkat disebabkan guru telah

melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya dan memperbaikinya pada siklus II.

3. Peningkatan Hasil Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Inkuiri

Berdasarkan hasil penelitian belajar siswa pada materi melihat karena cahaya, mendengar karena bunyi setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri di kelas V SDN 003 Bangkinang mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan I, siswa yang tuntas 14 orang siswa atau 43,75% dengan rata-rata 63,87. Kemudian pada siklus I pertemuan II, siswa yang tuntas 19 orang siswa atau 59,38% dengan rata-rata 68,94. Pada siklus II pertemuan I, siswa yang tuntas 24 orang siswa atau 75% dengan rata-rata 72,46. Kemudian pada siklus II pertemuan II, siswa yang tuntas 29 orang siswa atau 90,63% dengan rata-rata 80,64.

B. Implikasi

Pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda. Selain itu, dapat diimplementasikan sebagai bahan kajian pendekatan pembelajaran bagi guru untuk diterapkan di SDN 003 Bangkinang sebagai alternatif model pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti sampaikan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Penerapan model inkuiri mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA. oleh karena itu dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa, model pembelajaran inkuiri bisa terus dikembangkan dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Model pembelajaran inkuiri dalam kegiatan pembelajaran Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi bisa dijadikan alternatif pilihan pembelajaran dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa.

3. Bagi Sekolah

Agar pelaksanaan kegiatan siswa dalam pembelajaran Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi dapat dilaksanakan dengan baik dan mandiri, perlu ditunjang dengan sumber-sumber belajar lainnya yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran. oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan pro aktif memfasilitasi segala kebutuhan guru dan siswa dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan, dan bagi peneliti sendiri agar lebih giat lagi memberikan pembelajaran kepada para siswa dengan variasi model pembelajaran lainnya yang tentunya sesuai dengan materi konsep Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi dan begitu pula pendidikan IPA pada umumnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa hal yang disarankan terhadap unsur-unsur yang terkait dengan penelitian ini ssebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang tepat kepada siswa agar siswa tidak merasa bosan terhadap pembelajaran. Disarankan guru SDN 003 Bangkinang menggunakan model pembelajaran inkuiri.
2. Untuk meningkatkan kualitas sekolah, pihak sekolah harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat untuk diajarkan kepada siswa. Kepala sekolah juga harus berperan untuk mengawasi proses pembelajaran di kelas agar lebih inovatif.
3. Untuk peneliti selanjutnya, dalam pengembangan ilmu pengetahuan diharapkan hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran yang menggunakan percobaan dan memperhatikan waktunya yang mana memerlukan waktu yang lebih banyak dari 2 JP (35×2) dikarenakan penggunaan model inkuiri dalam penelitian ini waktunya kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Antasari, N. (2017). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 1–13.
- Arisca, M. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dapat Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas V di MIS Masyariqul Anwar (MMA) IV Sukabumi Bandar Lampung*. Iain Raden Intan, Bandar Lampung: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Aryani, P. R., Akhlis, I., & Subali, B. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbentuk Augmented Reality pada Peserta Didik untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Konsep IPA. *Unnes Physics Education Journal*, 8(2), 90–101.
- Desiati, E. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Siklus Air Berbantuan Media Gambar Kelas V di MIN 4 Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Ponorogo : Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Erliza, D. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V MIN 11 Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Fatimah, S. (2017). Analisis Pemahaman Konsep IPA Berdasarkan Motivasi Belajar, Keterampilan Proses Sains, Kemampuan Multirepresentasi, Jenis Kelamin, dan Latar Belakang Sekolah Mahasiswa Calon Guru SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 57–70.
- Juwanita, R. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV SD N 1 Bumiayu Tahun Pelajaran 2019/2020*. Institut Islam Negeri (IAIN), Metro: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Nahdi, S. D., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa melalui Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 9.
- Ningsih, D. S. (2019). Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA melalui Metode Demonstrasi di Kelas VB SDN 61/X Talang Babat. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 22–40.
- Novita, K. (2021). *Peningkatan Pemahaman Konsep IPA pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda melalui Metode Eksperimen di Kelas V SDN 017 Sabbang Kabupaten Luwu Utara*. Universitas Cokroaminoto, Palopo: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Sari, D. P. (2018). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa melalui Model Pembelajaran Discovery Learning*. Universitas Muhammadiyah, Jakarta: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Suardani, D. N. (2019). Mengembangkan Pemahaman Konsep Siswa Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bimbingan Konseling. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 256.

- Sulthon. (2017). Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan bagi Siswa MI. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1).
- Susanti, N. K. E., Asrin., & Khair, B. N. (2021). Analisis Tingkat Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 686–690.
- Syamsidah., & Ratnawati. (2020). *Panduan Model Inquiry Learning (Pertama)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wati, M. (2016). *Penerapan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III MIN Bukit Baro II Indrapuri Aceh Besar*.
- Widianingtyas, M. (2013). *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Media Gambar bagi Siswa Kelas IV MI AL- Fatah Kematug Wadaslintang Wonosobo Jawa Tengah Tahun Ajaran 2012/2013*. Universitas Negeri, Yogyakarta: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Winarni, E. W. (2018). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif (Pertama)*. Jakarta: Bumi Aksara.